

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MUSLIM DI SMPK
“SANTO YUSUP” MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

**Shofiyatul Imamah
NIM 08110129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MUSLIM DI SMPK
“SANTO YUSUP” MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Program Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

**Shofiyatul Imamah
08110129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MUSLIM DI SMPK
“SANTO YUSUP” MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Shofiyatul Imamah
NIM 08110129


Telah Disetujui 27 Maret 2012

Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620571995031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
Nip. 19651205 194403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MUSLIM DI SMPK
“SANTO YUSUP” MOJOKERTO

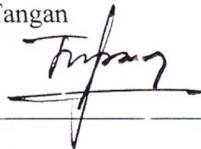
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Shofiyatul Imamah (08110129)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

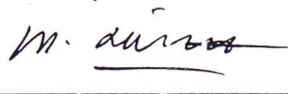
Panitia Ujian

Tanda Tangan

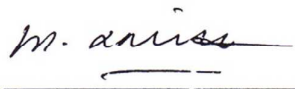
Ketua Sidang
Dr. H. Samsul Hady, M.A
NIP. 196511121994032002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

: 

Pembimbing
Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

: 

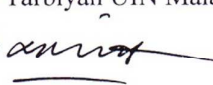
Penguji Utama
Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 196611212002121001

: 

Mengesahkan



Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang


Dr. H. M. Zainuddin M.A
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Sang pencipta
samudra kasih sayang.,*

*Salam setia sholawat dan salam semoga tetap tercurah pada
pangeran cinta Nabi agung Muhammad SAW,*

Karya ini ku

*persembahkan untuk orang-orang yang kucintai, yang selalu
menemaniku dalam suka maupun duka. Serta goresan cinta
dan Tetesan keringat yang tercurur demi terselesaikannya
skripsi ini,*

ku persembahkan untuk:

pelita hatiku H. M. Alwi Masyhuri dan Hj. Fatimah

*Yang telah mengasuh dan mendidikku mulai dari kecil
hingga sekarang ini, Yang selalu menyayangiku setulus hati,
air mata dan senyuman serta do'a yang senantiasa engkau
curahkan untukku.*

*Semoga semua yang terucap dari lisanmu bisa jadikan diriku
sebagai anak yang berbakti*

Adik-adikku (Jazilatul Hikmah & Ahmad Syamsuddin)

*semoga cahaya ilmu, hikmah dan irfani menjadi pelita yang
menerangi setiap perjalanan kalian dimasa depan.*

Salam damaiku buat Ahmad Almasri S-Kep Ns

*Kau adalah penyemangatku, teman setia bahagia dukaku,
yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepadaku.*

Aku sangat menyayangimu

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹Depag RI. Al-Qur'an & Terjemahannya (Jakarta: PT. Syamilcipta Media, 2005) hlm. 670

Dr. H. M. Zainuddin M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shofiyatul Imamah

Malang, 27 Maret 2012

Lam : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN

Maulana Malik Ibrahim

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shofiyatul Imamah

Nim : 08110129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

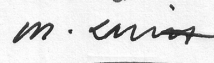
Judul Skripsi: Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Muslim Di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Juni 2012

Shofiyatul Imamah
08110129

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MUSLIM DI SMPK "SANTO YUSUP" MOJOKERTO**, sebagai persyaratan dari persyaratan guna memperoleh Gelar strata Satu Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehariban baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan dari kegelapan zaman menuju alam yang penuh sains ini.

Selanjutnya teriring do'a "*Jazaakumullah Ahsanal Jaza'*" Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu (H. M. Alwi Masyhuri & Hj. Fatimah), dengan cinta dan kesabaran engkau mendidikku. Dengan cinta dan kekagumanmu, setiap kali aku mengingat semua jasamu.
2. Adikku tersayang (Jazilatul Hikmah & Ahmad Syamsudin), yang senantiasa member motivasi dan do'anya.
3. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. M. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. H. Triyo Supriyatno M.Ag, selaku dosen wali yang tidak pernah lelah memberikan arahan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini

7. Semua Guru, Dosen, dan semua yang pernah mengajarkan ilmu dan kebaikan.
8. Dra. Veronica Mujilah, selaku Kepala SMPK “Santo Yusup” Mojokerto yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMPK “Santo Yusup” Mojokerto yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman wisma kos (jeng Ukhti, jeng Maya, jeng Chotim, tante Azim, tante ummu, Yani, Ika, I’in)
10. Teman-teman seperjuangan kuliah (Azim, ummu, eva, Ivonne, Putri, Dika, Rama, Miftah, Azizil).
11. Teman-teman IKAPMAM, tempat penulis bertukar ide, gagasan, serta berbagi cerita.
12. Semua Gus & Neng HTQ UIN Maliki Malang, atas keceriannya dan kebersamaannya selama ini.
13. Semua teman PAI 2008 atas kekompakannya.
14. Semua teman dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penelitian ini, dan dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang harus dibenahi, kami sangat mengharapkan saran, kritik dan semua yang bersifat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, Wajaahiduu fillaahi haqqo jihaadiah!, semoga kita semua mampu melaksanakan perintah tersebut, Amiiiiin.

Malang, 2012
Penulis

Shofiyatul Imamah
08110129

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= □	ص	= □	م	= m
ج	= j	ض	= □	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= □	و	= w
خ	= kh	ظ	= z	؟	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ’
ذ	= □	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = I

DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS.....	vii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7

G. Penelitian Terdahulu	7
H. Hipotesis Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Isalm.....	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	23
B. Hakekat Akhlak.....	26
1. Pengertian Akhlak	26
2. Sumber dan Macam-Macam Akhlak.....	28
3. Tujuan Akhlak.....	30
C. Pengertian Muslim	31
D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Jenis Data	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Populasi	38
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Validitas dan Reliabilitas.....	43

H. Teknik Analisa Data.....	49
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	50
1. Sejarah SMPK “Santo Yusup”	50
2. Visi, Misi dan Tujuan	51
3. Keadaan Guru dan pegawai	52
4. Keadaan Siswa	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
6. Ekstrakurikuler	54
7. Struktur Organisasi.....	56
8. Kurikulum	57
9. Prestasi	57
B. Paparan dan Analisis Data.....	57
1. Karakteristik Responden.....	58
2. Analisis Distribusi Jawaban Responden.....	59
C. Hasil Penelitian	72
1. Analisis Regresi.....	72
2. Uji T dan Uji F	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis	75
1. Deskriptif.....	75
2. Hasil Analisis Regresi.....	83

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.....	85
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL

Tabel 3.1	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama Islam (X)
Tabel 3.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Akhlak Siswa (Y)
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Sekolah
Tabel 4.2	Daftar Ekstrakurikuler
Tabel 4.3	karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Item Variabel Pendidikan Agama Islam
Tabel 4.5	Daftar Skor Pendidikan Agama Islam
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Item Variabel Akhlak Siswa Muslim
Tabel 4.7	Daftar Skor Akhlak Siswa Muslim
Tabel 4.8	Penyajian Data

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Penelitian
Lampiran 3	Profil Sekolah
Lampiran 4	Data Guru
Lampiran 5	Jumlah siswa
Lampiran 6	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 7	Prestasi Sekolah
Lampiran 8	Data Siswa Muslim
Lampiran 9	Angket
Lampiran 10	Hasil Analisis Regresi
Lampiran 11	Skor Angket Variabel X
Lampiran 12	Skor Angket Variabel Y
Lampiran 13	Hasil Reliabilitas Angket Variabel X
Lampiran 14	Hasil Reliabilitas Angket Variabel Y
Lampiran 15	Hasil Validitas Angket Variable X
Lampiran 16	Hasil Validitas Angket Variabel Y
Lampiran 17	Dokumentasi
Lampiran 18	Biodata Peneliti

ABSTRAK

Imamah, Shofiyatul, 2012, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan akhlak Siswa Muslim Di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Judul skripsi ini diangkat dari sebuah latar belakang tentang pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak siswa muslim di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto. Dalam pendidikan Agama Islam ini siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Selain itu, siswa juga diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dengan begitu, pendidikan Agama Islam serta penerapannya akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Atas dasar pemikiran di atas penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto, untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto.

Adapun jumlah sampelnya adalah 41 siswa muslim di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto yang terdiri dari 3 siswa muslim VIIA, 4 siswa muslim VIIB, 7 siswa muslim VIIC, 7 siswa muslim VIIIA, 2 siswa muslim VIIIB, 5 siswa muslim VIIC, 4 siswa muslim IXA, 5 siswa muslim IXB, 4 siswa muslim IXC. Sedangkan lokasi yang diteliti adalah di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dokumentasi, dan angket.

Sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan SPSS 14,0 for windows dengan analisis data descriptive statistics frequencies. Selanjutnya setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto yaitu: a) Dengan memberikan materi Pendidikan Agama Islam kepada para siswa muslim tidak hanya secara teori saja, melainkan diberikan secara praktek langsung. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek psikomotorik serta aspek afektifnya pun juga sangat ditekankan agar kesemua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang; b) Dengan memberikan pembelajaran ekstrakurikuler di luar dari jam belajar mengajar yang hanya 2 (dua) jam seminggu seperti rohis dan sebagainya; c) Setiap hari jumat guru mewajibkan para siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, untuk siswa muslim diwajibkan mengikuti shalat berjamaah di masjid disekitar sekolah.

Ada pengaruh signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto menunjukkan pengaruh positif (+) dengan nilai Rhitung 0,524. Dari hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang searah antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Snto Yusup” Mojokerto. Dari uji hipotesis diperoleh nilai F sebesar 14,798, jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 4,08 maka H_0 ditolak. Artinya pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto..

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak

ABSTRACT

Imamat, Shofiyatul, 2012, *Influence of Islamic Religious Education Against the moral formation of the Muslim Students In SMPK "Saint Joseph" Mojokerto*. Thesis, Department of Islamic EducationReligi, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Thesis title was lifted from a background about the influence of Islamic education to Muslim students and Moral Formation in Junior high school christian "Saint Joseph" Mojokerto. In this Islamic education students are expected to grow and increase his faith is manifested in behavior commendable. In addition, students are also directed towards achieving a balance between outward and inward progress, harmony within the scope of the relationship between human society and the environment are also man's relationship with the Lord. That way, the Islamic education and its application would give birth to peace and tranquility of life in both the world and the next.

On the above rationale of this study is basically done with the aim to investigate the influence of Islamic education to Muslim students' moral formation in Junior high school Christian "Saint Joseph" Mojokerto, to determine the relationship between Islamic religious education to Muslim students in the moralformation Junior high school christian"Saint Joseph" Mojokerto.

The number of samples is 41 Muslim students in Junior high school christian "Saint Joseph" Mojokerto which consists of three Muslim students VIIa, four Muslim students VIIB, VIIC 7 Muslim students, 7 Muslim students VIIIA, VIIIB two Muslim students, Muslim students VIIIC 5, 4 students mulim IXA, IXB 5 Muslim students, four Muslim students IXC. While the locations studied were in Junior high school christian "Saint Joseph" Mojokerto. Then the methods used in this study were questionnaires, observation, interviews, and documentation.

As for the processing of data using SPSS 14.0 for windows with data analysis descriptive statistics frequencies. Furthermore, after the data obtained and collected, then the data are classified and analyzed. This study used descriptive analysis techniques and regression analysis. While testing the hypothesis using T test and F test.

From these studies it is known that the influence of Islamic religious education to Muslim students' moral formation in Junior high school

christian "Saint Joseph" Mojokerto showed a positive effect (+) with a value of 0.524 Rhitung. From these results demonstrate a direct relationship exists between Islamic Education for Muslim students in the moral formation Junior high school christian "Saint Joseph" Mojokerto. Of the hypothesis test obtained F value of 14.798, compared with 4.08 for F_{table} then H₀ is rejected. Islamic religious education means to influence the character of Muslim students in Junior high school christian "Saint Joseph" Mojokerto.

Key Word: Islamic Religious Education, Moral Formation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia akademik, perilaku ilmiah senantiasa didasarkan pada paradigma tertentu sebagai landasan suatu teori dan metode. Sebagaimana diketahui, kebenaran ilmiah itu bersifat relatif dan ilmu pengetahuan terus menerus diadakan penelitian (*research*) untuk menemukan kebenaran itu, merevisi dan menyempurnakan temuan yang sudah ada. Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari paradigma tertentu akan melahirkan nilai dan norma serta teori dan metode. Manusia sebagai makhluk yang bermoral senantiasa mendasarkan tindakannya pada nilai dan norma tertentu dan akan dinilai dari prespektif nilai dan moral tertentu pula. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai system maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.²

¹Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 11

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, hlm. 174

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih-lebih dalam zaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad *cybernetica*, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain.³ Pendidikan identik dengan ilmu pengetahuan. Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *Kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan pendidikan yang semakin maju, maka untuk pendidikan pun, masyarakat juga mulai berpikir dua kali dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Bahkan tidak jarang orang tua menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan atau sekolah yang berbeda dengan apa yang diyakininya. Ada orang tua yang dia beragama Islam, menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, ataupun sekolah yang lainnya (yang berbeda keyakinan).

³ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: IKAPI Jatim, 2006), hlm. 139

⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, hlm. 9

Peneliti mengambil judul ini atas dasar bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak siswa dan di lembaga tersebut tidak hanya menerima siswa kristen saja, akan tetapi siswa muslim juga boleh sekolah di lembaga tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan lembaga tersebut untuk di jadikan masalah dalam penelitian.

Di lembaga tersebut selain mata pelajaran umum juga ada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti ingin tahu bahwa siswa muslim akhlaknya akan terpengaruh atau tidak dengan siswa kristen yang mayoritas sekolah di lembaga tersebut. Setelah mendapat pelajaran pendidikan agama Islam siswa muslim tersebut akhlaknya akan menurun, meningkat atau stabil-stabil saja. Akan tetapi, diharapkan semua akhlak siswa di lembaga tersebut lambat laun atau sedikit demi sedikit ada peningkatan.

Sekolah tersebut meskipun siswa muslimnya hanya sedikit, akan tetapi seluruh jajaran yang ada di lembaga tersebut sangat mendukung dengan adanya siswa muslim yang bersekolah di lembaga tersebut. Siswa muslim juga tidak berkecil hati sekolah di lembaga itu yang hanya sedikit jumlahnya, karena baginya sama saja sekolah dimanapun, bergaul dengan siapapun, asalkan punya jiwa percaya diri yang kuat.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia, anak didik diharapkan

dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Muslim Di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan, yaitu:

1. Bagi lembaga

Dapat bermanfaat bagi lembaga penelitian dalam rangka sebagai masukan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam usaha meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto. Memberikan wacana baru mengenai pendidikan agama Islam bagi siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu membantu dalam memahami ilmu pengetahuan yang tidak hanya materi moral dan etika yang harus di ajarkan.

3. Bagi penulis

Diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan penelitian yang dapat menambah cakrawala pengetahuan peneliti.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yang diantaranya ialah:

1. Pendidikan Agama Islam

Adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis islam.

2. Siswa muslim

Adalah siswa yang beragama Islam, yang nampak padanya ciri-ciri memenuhi syarat Islamnya seseorang sehingga haram harta dan darahnya atas sesama muslim yang menjalani pendidikan di sekolah Kristen.

3. Akhlak

Adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Akhlak juga merupakan misi yang dibawa nabi Muhammad saw diutus ke dunia. Sabda Nabi Muhammad SAW :

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budipekerti)”*. (HR. Bukhori)

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari melebarnya pembahasan, penulis perlu memiliki masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.
2. Akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kepribadian dan tingkah laku siswa muslim dalam kehidupan sehari-hari di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

G. Penelitian Terdahulu

1. KORELASI PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DENGAN PERILAKU SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU (Skripsi)

Skripsi ini ditulis oleh Layli Zulfani Hariroh (05110073), mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas tentang hubungan prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa di lembaga pendidikan Islam setingkat menengah pertama. Sedangkan penelitian ini, meneliti tentang ada tidaknya korelasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa terhadap guru di lembaga pendidikan setingkat menengah atas.

2. PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA SMA NEGERI 8 MALANG.

Skripsi ini ditulis oleh Muhibbuddin (06110227), mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik, meneliti tentang ada atau tidaknya korelasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa terhadap guru.

3. STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 BATU.

Skripsi ini ditulis oleh Nur Hasan (06110156), mahasiswa UIN Maulana MALik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

Dalam kajian penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di sekolah Kristen.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.
2. Penelitian ini merupakan yang pertama kali pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang yang mengkaji tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto. Kerena di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto tersebut, terdapat siswa muslim yang sekolah di lembaga tersebut. Hal itu menunjukkan, bahwa sekolah tersebut tidak eksklusif hanya untuk siswa yang beragama Kristen saja, namun terbuka untuk umum. Jadi, semua masyarakat, bisa menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.
3. Penelitian ini lebih terfokus untuk mengetahui akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

H. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesiamenjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.⁵ Hipotesis adalah asumsi dasar atau dugaan mengenai sesuatu hal yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1998) hlm. 110

dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekannya.⁶

Dalam merumuskan hipotesis dikenal dua macam cara yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang dimasalahkan keterhubungannya (atau hubungan antara variabel itu = 0). Biasanya hipotesis ini diungkapkan dengan pernyataan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan. Jadi merupakan sangkalan terhadap apa yang diharapkan atau diramalkan peneliti. Hipotesis alternatif (H_1) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel yang dipermasalahkan keterhubungannya.

Kedua macam hipotesis tersebut dapat dipergunakan salah satu atau keduanya, akan tetapi cenderung menggiring peneliti untuk menggunakan hipotesis nol (H_0). Sebab secara statistik, hipotesis nol inilah yang perlu diuji benar salahnya, diterima atau ditolak. Bila hipotesis nol itu terbukti salah (ditolak), maka menunjukkan suatu pembuktian yang sangat kuat bahwa hipotesis penelitian (hipotesis alternatif) yang disangkal dengan H_0 adalah benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan untuk memudahkan analisis dan pengujian hipotesis maka dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sama-sama dipergunakan. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

⁶ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2001), hlm. 219

Ho : Pemberian materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa muslim tidak berpengaruh atau tidak memberi kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup”

H1 : Mojokerto.

Pemberian materi Pendidikan Agama Islam kepada siswa muslim berpengaruh atau memberi kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat diadakan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini, maka peneliti menguraikan dalam enam bab, yakni:

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II: Kajian Pustaka

Memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan tentang hakikat pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan

pendidikan agama Islam, kajian tentang hakikat akhlak meliputi pengertian akhlak, sumber dan macam-macam akhlak, tujuan akhlak, kajian tentang pengetahuan muslim, kajian tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak.

BAB III: Metode Penelitian

Berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis data, data dan sumber data, populasi, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada Bab empat dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Adapun sub pokok bahasan pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian meliputi: Visi Misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, struktur organisasi, kurikulum dan prestasi. Sedangkan sub pokok bahasan yang kedua adalah paparan dan analisis data meliputi karakteristik responden dan analisis distribusi jawaban responden. sedangkan sub pokok bahasan yang ketiga yaitu hasil penelitian meliputi: analisis regresi dan uji T dan uji F.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab lima ini peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera pada laporan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang di paparkan sebelumnya.

BAB VI: Penutup

Pada bab enam ini penulis paparkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil dari pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis atau praktis dan saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pasal 1 angka 1 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistemis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk memengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.⁸ Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum Masehi, telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu; *pertama* “membantu” dan *kedua* “manusia”. Manusia perlu dibantu agar menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Hal ini

⁷UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Citra Umbara, 2003

⁸M. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, PT Garoeda Buana Indah, Pasuruan, 1992, hlm. 1

menunjukkan bahwa tidaklah mudah terjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu manusia gagal menjadi manusia, jadi, tujuan mendidik adalah memanusiaakan manusia. Agar tujuan itu dapat dicapai dan agar program dapat disusun, maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia itu haruslah jelas.⁹

Dalam prespektif sosiologi, pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman dan dengan alam semesta.¹⁰ Sedangkan dalam perspektif psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹¹

Sedangkan pendidikan agama merupakan usaha memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memerhatikan tuntutan agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

⁹Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 33

¹⁰Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1998, hlm. 150

¹¹Tim Dosen FKIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hlm. 2

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 75

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Berdasarkan deskripsi pendapat pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar dan terus-menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun secara kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar meliputi: aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti). Pendidikan Islam bukan hanya mengandung unsur transformasi ilmu pengetahuan yang bercorak membentuk keterampilan anak didik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter, moral, dan keyakinan keagamaan (berbasis keilahiahan).

2. Dasar –Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).¹⁴ Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Sumber dan sebab adanya sesuatu,
- b. Proposisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.¹⁵

¹³Ibid, hlm. 76

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 187

Dasar ideal pendidikan agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadits.¹⁶

Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Q.S An-Nahl:64)

¹⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 29

¹⁶ Aat Syafa'at, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 17

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).¹⁷

Selain itu di dalam Al-Qur’an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12–19 yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.¹⁸

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa:

“Al-Qur’an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat-ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.”¹⁹

¹⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: CV J-Art, 2010), hlm. 213

¹⁸ Tim Penyusun, *op-cit.*, hlm. 20

¹⁹ Hery Noer Aly, *op-cit.*, hlm. 38-39

Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.²⁰

As-Sunnah

As-Sunnah secara harfiah berarti suatu sarana, suatu jalan, aturan, dan cara untuk berbuat atau cara hidup. Ia juga menjadi metode atau contoh. Dalam arti aslinya, sunnah menunjuk pada perkataan, perbuatan dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.²¹

Ada tiga fungsi As-sunnah terhadap Al-Qur'an dalam pandangan ahli-ahli ushul, sebagaimana dijelaskan Muhammad 'Ajjad al-Khattib: *Pertama*, Assunnah berfungsi mendukung atau menegaskan suatu ketentuan yang dibawa Alquran. *Kedua*, Assunnah berfungsi memperjelas atau merinci (menafsirkan) apa yang telah digariskan dalam

²⁰ Tim Penyusun, *op-cit.*, hlm. 20

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 188

al-Qur'an. *Ketiga*, Assunnah berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat di dalam Alquran.²²

Dalam dunia pendidikan, Assunnah juga memiliki andil. Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain.²³

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami penafsiran termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.²⁴

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai menjadi kabur dan tidak jelas.

²² *Ibid*, hlm. 190

²³ Hery Noer Aly, *op-cit.*, hlm. 44

²⁴ Tim Penyusun, *op-cit.*, hlm. 20

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.²⁵

Tujuan pendidikan Islam menurut Kongres Pendidikan Islam sedunia di Islam abad tahun 1980 adalah pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia mengacu pada keimanan dan ilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakal (menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT yang menyatakan:²⁶

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS Al anaam:162)

Bila kita merumuskan tujuan-tujuan pendidikan Islam berdasarkan klasifikasi yang bersifat edukatif logis dan psikologis, kita dapat membuat taksonomi sebagai berikut:

²⁵ Zuhairini, *op-cit.*, hlm. 45

²⁶ Arifin, *op-cit.*, hlm. 55

- a. Tujuan yang menitikberatkan kekuatan jasmaniah (*al ahdaful jasmaniah*)

Tujuan pendidikan ini dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmaniah yang tinggi disamping rohaniah yang teguh.

Sebuah sabda Nabi Muhammad SAW menyatakan:

المؤمنون القوي خير واجب الى الله من المؤمن الضعيف (رواه مسلم)

Artinya: “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang mukmin yang lemah”.

Seseorang yang kuat akan mampu melaksanakan ibadah seberat apapun, mampu bertahan dalam kondisi yang terdesak, mampu membela agama Islam dengan tetesan keringatnya serta kekuatannya untuk berperang, dengan segala kelebihan-kelebihan itu tentulah kiranya jika orang-orang yang kuat lebih disayangi oleh Allah.

- b. Tujuan yang menitikberatkan kekuatan rohaniah (*al ahdaful rohaniah*)

Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan manusia untuk menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan

mengikuti keteladanan Rasul-Nya Muhammad SAW adalah menjadi tujuan rohaniah pendidikan Islam.²⁷

Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam itu sangat kompleks. Bimbingan serta membentuk manusia yang benar dan teguh imannya harus tercipta dengan baik. Dalam hubungan dengan yang lainpun harus dilandasi dengan iman dan akhlak yang terpuji, supaya manusia itu menjadi insan kamil, insan kaffah, dan sadar bahwa manusia merupakan hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu, tujuan Pelaksanaan pendidikan agama harus jelas supaya terbentuk manusia yang jelas pula.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan

²⁷ Arifin, *op-cit.*, hlm. 60

pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

b. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

d. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

e. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

f. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

g. Evaluasi Pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tahap ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan padatahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

h. Alat-alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.²⁸

²⁸Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam* , (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, h. 14-15

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

B. Hakikat Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufrodnya “khuluqun” (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “kholqun” (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “kholiq” (خالِقٌ) yang berarti pencipta dan “makhluk” (مَخْلُوقٌ) yang berarti diciptakan.²⁹

Sedangkan secara terminologi akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).³⁰

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata *akhlak* dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan

²⁹ HA. Musthofa, *Akhlak Tasawwuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hlm. 11

³⁰*Ibid.*, hlm. 13-14

mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.³¹

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orangtua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Jadi, akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-5, hlm. 147

2. Sumber dan Macam-macam Akhlak

a. Sumber Akhlak

Persoalan "akhlak" didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al-Hadits sumbertersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hri bagimanusia ada yang menjelaskan artibaik dan buruk. Memberi informasi kepada umat,apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya. Sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.³²

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang

³²Mustofa, *op,cit*, Cet ke-2, h. 149

agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.³³

2) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benardan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.³⁴

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan

³³Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hlm.49-57

³⁴*Ibid*, h. 57-59

melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.³⁵

Menurut Barmawie Umary tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁶

Menurut Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.³⁷

³⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 115

³⁶Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1988). Hlm. 2

³⁷Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Cet ke-2, hlm. 346

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

C. Pengertian Muslim

Muslim adalah orang Islam. Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Adapun menurut syari'at (terminologi), apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian: *Pertama*, Apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah 'aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan.

Menurut Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab rahimahullah, definisi Islam adalah Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan men-

tauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.

Kedua, Apabila kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan harta-nya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Sedangkan kata iman berkaitan dengan amal hati. Sebagaimana firman Allah SWT:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا^ط قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ

الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ^ط وَإِنْ تَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ^ط لَا يَلْتَكُم مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ

اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Orang-orang Arab Badui berkata, ‘Kami telah beriman.’ Katakanlah (kepada mereka), ‘Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujuraat : 14)

Muslim adalah orang yang beragama Islam, yang nampak padanya ciri-ciri memenuhi syarat Islamnya seseorang sehingga haram harta dan darahnya atas sesama muslim.

Secara Bahasa Muslim berasal dari bahasa Arab *salima yaslamu* yang berarti selamat, sentosa. Juga *aslama* yang berarti tunduk patuh atau

beragama Islam. Jadi orang muslim berarti orang yang beragama islam, patuh, taat dan berserah diri kepada Tuhannya yaitu Allah S.W.T

Secara Makna, Jika secara bahasa sudah gamblang penjelasannya, maka untuk mencari makna tinggal melihat praktiknya saja. Apakah dia sekedar penganut Islam saja (islam KTP) atau ia juga patuh, taat dan berserah diri kepada Allah. Makanya untuk menjadi muslim sejati tak cukup turunan dari orang tua saja, tapi penghayatan agama yang dipeluk harus diajarkan sejak dini. Bukan sekedar lisan yang paling penting adalah praktik. Muslim tak sekedar pemeluk Islam, muslim sejati adalah orang yang paham apa itu Islam sesuai dengan Al qur'an sebagai tuntunan hidup. Jadi menurut saya pribadi, makna muslim lebih mengarah pada tingkah dan pola muslim itu sendiri dalam menjalani kehidupan Islam-nya. Semakin ia baik perilakunya di dunia ini (melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya) maka ia telah memaknai kata muslim.³⁸

D. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya.

³⁸<http://id.answers.yahoo.com/question/index> akses pada tanggal 3 Juli 2011

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat member peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaratan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.³⁹

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat memahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu

³⁹<http://repository.upi.education> di akses pada tanggal 3 Juli 2011

semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai *akhlakul karimah* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al- Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Sedangkan lembaga adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia berkpribadian muslim.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan umat manusia serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

SMPK “Santo Yusup” Mojokero sebagai salah satu insitusi yang menyelenggarakan pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak-anak didiknya untuk menjadi bagian dari Sumber Daya Manusia yang unggul di segala bidang, khususnya dalam pembentukan kepribadian muslim yang sempurna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPK “Santo Yusup” Mojokerto. Jalan Niaga No. 15 Mojokerto. Telp (0321) 321064, (0321) 330586.

B. Pendekatan dan Jenis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Metode yang digunakan dalam membahas skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif di gunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini. Analisis dipakai agar penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengena pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai “hubungan pendidikan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008, cet. IV), hlm. 8

agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dinamakan penelitian korelasional.

Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.⁴¹

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴² Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut dapat menjadi sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.⁴³

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer berasal dari angket (kuesioner) yang diisi oleh 20% dari seluruh siswa muslim kelas 1, 2, 3 SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 56

⁴²Suharisimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 129

⁴³Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta,PT. Prasetyo Widia Pratama, 2001), hlm. 55

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Jadi data sekunder berasal dari tangan orang kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.⁴⁴

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁵ Jadi dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa muslim yang bersekolah di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

Tabel 3.1

Data Siswa muslim SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

No.	KELAS I	JUMLAH
1.	I A	3
2.	I B	4
3.	I C	7
4.	II A	7
5.	IIB	2
6.	II C	5
7.	III A	4
8.	III B	5
9.	III C	4

⁴⁴*Ibid*, hlm. 55

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 174

JUMLAH	41
--------	----

E. Instrument Penelitian

Instrumen penilitan adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁶

Tabel 3.2

Indikator instrument

No.	Variabel	Indikator	Item
1	2	3	4
A.	Pendidikan Agama Islam (x)	Memahami tentang penjelasan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
B.	Akhlak kepada diri sendiri dan teman (y)	1. Contoh perilaku siswa dalam kepatuhannya terhadap orangtua	13, 14, 16, 17, 18,
		2. Contoh perilaku siswa dalam kesetiakawanannya terhadap teman.	12, 21, 22, 23, 24, 25, 31
		3. Contoh perilaku siswa dalam kesopanannya terhadap guru dan teman	19, 20,
		4. Contoh perilaku siswa dalam tanggung jawab pada dirinya.	15, 26, 27, 28, 29, 30

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 203

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan :

1. Kategori undecided itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.
3. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju.⁵⁷

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 19

Tabel 3.3
Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

F. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung keobyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti.

2. Interview

Interview atau wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴⁷

Interview ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang sejarah SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah. Sedangkan informasi dari metode interview yang peneliti wawancara pada kepala sekolah dan bagian tata usaha sekolah.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan.⁴⁸

Metode interview berarti cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁹

Interview dalam penelitian ini digunakan untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari angket. Metode interview ini, dengan cara tanya jawab atau wawancara dengan pihak terkait di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, yang digunakan untuk menggali informasi tentang akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokero. Interview dilakukan kepada guru di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

⁴⁷ M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, hal: 88.

⁴⁸ *Ibid*, hal: 83.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 231

3. Dokumentasi

Suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah didirikannya SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, keadaan sarana dan prasarana dan juga data-data guru SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

4. Angket

Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup yang berisi pernyataan yang disertai jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefesien

validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria⁵⁸.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas angket pendidikan agama Islam digunakan internal validity yaitu tehnik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi *product moment* dari *pearson*.

Rumus korelasi *product moment*:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Banyak subyek

X = Angka pada variable pertama

Y = Angka pada variable kedua

Rxy = Nilai korelasi product moment

2. Reliabilitas

Hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas alat ukur akhlak siswa digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173

alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁵⁹

Reliabelitas Alpha

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R11 = Reliabelitas instrument
 K = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir
 σ_1^2 = Varians total

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh sautu angka yang disebut koefisien reliabelitas⁶⁰. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00 jika koefisien reliabelitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabelitasnya.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas item instrument yang telah diujicobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut masing-masing item.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 20

⁶⁰Saifuddin Azwar, *op.cit*, hlm. 170

Pengujian instrumen penelitian ini dari segi validitas harus dilakukan karena untuk membuktikan kuesioner yang telah ada valid, dan jika valid maka akan lolos untuk pengujian berikutnya.

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka *Korelasi Koefisien* ®. Criteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,20 sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

0,20 - 0,40 korelasi rendah

0,40 – 0,70 korelasi cukup

0,70 – 0,90 korelasi tinggi

0,90 – 1,00 korelasi sangat tinggi (sempurna)⁵⁰

Kuesioner ini terisi oleh 41 responden, hasil kuesioner ini dikatakan valid dimana nilai probabilitas untuk korelasi lebih kecil dari 0,5 dan koefisien keandalannya (*Crombach Alpha*) lebih besar dari 0,5.⁵¹ Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan *soft ware SPSS 14* yang dimaksudkan akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

⁵⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, cet, V, hlm.139

⁵¹Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 175

Tabel 3.4

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama Islam (X)

Kelompok/Dimensi	Nomor Item	Validitas	Koefisien Alfa
Pendidikan Agama Islam (X)	X1	1	0,704
	X2	0,114	
	X3	0,376	
	X4	0,249	
	X5	0,109	
	X6	0,333	
	X7	0,145	
	X8	0,193	
	X9	0,289	

Data olah kuesioner. Jumlah (N)=41 Responden

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan semua item pernyataan untuk variabel Pendidikan Agama Islam (X). Mempunyai nilai Koefisien Alfa 0.704, dengan demikian instrumen yang digunakan sudah reliabel. Sedangkan nilai semua item menunjukkan 0.3 berarti item instrumen yang digunakan dalam instrumen ini sudah valid.

Tabel 3.5

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Akhlak siswa

Kelompok/Dimensi	Nomor Item	Validitas	Koofisien Alfa
Akhlak Siswa Muslim (Y)	Y1	1	0,648
	Y2	0,143	
	Y3	0,109	
	Y4	0,127	
	Y5	0,365	
	Y6	0,290	
	Y7	0,297	
	Y8	0,177	
	Y9	0,182	
	Y10	0,043	
	Y11	0,434	
	Y12	0,325	
	Y13	0,309	
	Y14	0,118	
	Y15	0,416	
	Y16	0,75	
	Y17	0,294	
	Y18	0,332	

Data olah kuesioner. Jumlah (N)=41 Responden

Dari tabel di atas menunjukkan semua item pernyataan untuk variabel akhlak siswa (Y) mempunyai koefisien Alpha 0,5071. dengan demikian instrumen yang digunakan sudah reliabel. Sedangkan nilai semua item menunjukkan 0.3 berarti item instrumen yang digunakan dalam instrumen ini sudah valid.

H. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 14,0 for windows dengan analisis data descriptive statistics frequencies.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi dengan persamaan regresi:⁵²

$Y=a+bx+c$	
Keterangan :	
Y	= Persamaan Regresi
a	= koefisien korelasi
b	= koefisien perubahan variabel x
x	= efektivitas pengujian

Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya, peneliti menggunakan uji T dan uji F.

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004, hlm.74

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

Dalam tahun 1939 di Kecamatan Magersari Kabupaten Mojokerto sudah ada biarawati Ursulin yaitu suatu tempat renungan rohani bagi Biarawan/Biarawati serta umat Katolik. Masuknya tentara Jepang yang kemudian disusul perang mempertahankan kemerdekaan mengakibatkan bangunan tersebut mengalami kerusakan total dan ditinggalkan oleh seluruh penghuninya.

Dengan kemauan yang keras akhirnya bangunan tersebut mulai dipugar kembali tahun 1964, dalam tahap pertama pemugaran maka mulai didirikan beberapa ruangan.

Atas desakan umat katolik Magerasari Mojokerto yaitu Bpk. A.J Kasido yang pada saat itu menjabat sebagai Kapolsek Mojokerto dan Bpk. Agus Sutrisno Kepala STN Mojokerto serta pemuka-pemuka masyarakat di Magersari yang mengusulkan agar di Magersari didirikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama mengingat saat itu di Magersari belum ada satupun SMP baik Negeri maupun Swasta yang sangat diharapkan masyarakat.

Dengan tujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa maka Yayasan Paratha Bhakti menyetujuinya dan bersedia mendirikan SMP di Magersari. Pada tanggal 1 Februari 1956 secara resmi Yayasan

Paratha Bhakti menetapkan berdirinya SMPK “Santo Yusup” yang saat itu induknya adalah SMP “Santa Maria” Surabaya, sedangkan tenaga pengajar yang pertama kali adalah Bpk. L J Harijanto.

Rintisan yang dilakukan oleh Bpk. Harijanto adalah cukup berat mengingat saat itu belum ada sarana dan prasarana serta diikuti dengan memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan setelah lulus dari Sekolah Dasar. Sejak awal berdirinya hingga bulan ketiga sudah ada 7 orang murid yang bersekolah. Dengan kesabaran serta semangat perjuangan dan pengabdian akhirnya SMPK “Santo Yusup” dapat bersemi dengan segar serta menunjukkan titik terang untuk memajukan masyarakat Mojokerto.

Perlu kami tambahkan bahwa murid kelas III (tiga) angkatan pertama hanya 6 orang dan dalam ujian Negara berhasil lulus 100%.

Walikota Mojokerto Ir. H. Abdul Gani Soehartono, MM Meresmikan Gedung SMPK “Santo Yusup” dan SMAK St. Thomas Aquino pada hari Jum'at tanggal 14 Desember 2007 pukul 18.00 WIB di SMPK “Santo yusup” Jl. Niaga 15 Mojokerto. Profil SMPK “Santo Yusup” Mojokerto dapat dilihat di *lampiran 3*.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Lembaga ini juga mempunyai visi, misi dan tujuan. Di bawah ini visi, misi dan tujuan sekolah yaitu:

- a. Visi Sekolah: “terwujudnya siswa berprestasi, berbudi luhur dan tangguh dalam menghadapi tantangan”.

b. Misi Sekolah : ”Disiplin Dalam Kinerja, Mewujudkan Manajemen Cinta Kasih”

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam perolehan nilai UN.
- 2) Unggul dalam persaingan masuk ke SMA-SMA Favorit di Jatim
- 3) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan terutama bidang sains dan matematika.
- 4) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR dan Pramuka
- 5) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah
- 6) Unggul dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan kepedulian sosial.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

SMPK “Santo Yusup” Mojokerto memiliki tenaga guru sebanyak 23 orang yang terdiri dari 2 guru tetap dan 16 guru tidak tetap, dan 2 orang tata usaha, 1 orang satpam dan 2 orang cleaning service. Latar belakang tenaga pendidikan guru terdiri dari 19 orang sarjana S-1, 1 orang D-2, 3 orang lulusan SMA. Adapun daftar guru dan pegawai dapat dilihat di *lampiran 4*.

4. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa pada SMPK “Santo Yusup” Mojokerto sejak tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

Tahun 2008/2009 berjumlah 115 orang

Tahun 2009/2010 berjumlah 120 orang

Tahun 2010/2011 berjumlah 113 orang

Tahun 2011/2012 berjumlah 90 orang

Lebih jelasnya dapat dilihat di *lampiran 5*.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto cukup memadai, baik sarana administrasi maupun sarana edukatif. Namun dalam beberapa hal masih memerlukan adanya penambahan dan pembenahan untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar.

SMPK “Santo Yusup” Mojokerto memiliki ruang kelas sebanyak 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru dan 1 ruang perpustakaan dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

SARANA DAN PRASARANA SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

No.	Nama Jenis Barang	jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas/belajar	6	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha	1	Baik
5.	Gudang khusus	1	Baik
6.	Ruang tamu	1	Baik
7.	Kamar mandi/WC	6	Baik
8.	Pos keamanan	1	Baik
9.	Lapangan upacara	1	Baik
10.	Lapangan olahraga	1	Baik
11.	Ruang perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang bimbingan dan penyuluhan	1	Baik
13.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
14.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
15.	Ruang keterampilan	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik

6. Ekstrakurikuler

Lembaga ini juga mempunyai program ekstrakurikuler. Bagi siswa yang mempunyai bakat alangkah baiknya untuk di kembangkan

dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dibawah ini daftar ekstrakurikuler SMPK“Santo Yusup” Mojokerto:

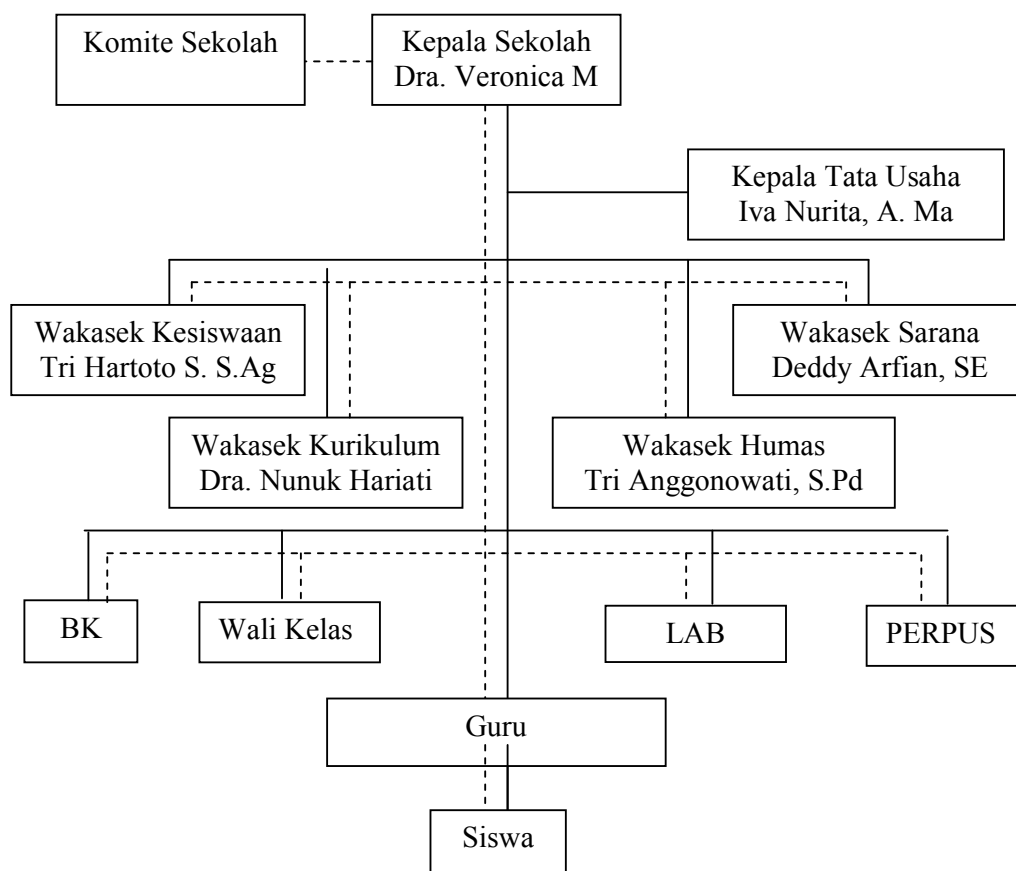
Table 4.2

Daftar Ekstrakuler

No.	Kegiatan	Pendamping
1.	Public Speaking	Mrs. Nunuk H
2.	Guitar Akustik	Mrs. Meynar C
3.	Life Skill/LPIR	1. Mr. M. Astjarijadi
		2. Mrs. Dhiana
4.	Mading	Mrs. Vincentsia D
5.	a. Tata Boga	Mrs. Sri R
	b. Pemanf. Brg Bekas	
6.	Semboa	Mrs. Arri W
7.	Tanaman Organik	Mrs. Tri A
8.	Tari	Mrs. Dewi
9.	Foot Shall	Mr. Deddy A
10.	Vocal Group	Mr. Nicky
11.	Badminton	Mr. Bambang W
12.	Band	Mr. Joko
13.	Karate	Mr. Welly

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangatlah penting karena dengan adanya struktur organisasi orang akan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Juga dengan adanya struktur organisasi tersebut pelaksanaan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerjanya dapat diketahui dengan mudah, maka SMPK “Santo Yusup” Mojokerto mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



Adapun susunan struktur organisasi sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat di *lampiran 6*.

8. Kurikulum

Dipimpin oleh Dra. Nunuk Hariati (Wakasek Kurikulum/Wakakur). SMPK Santo “Yusup” Mojokerto saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang menangani pengaturan tentang kurikulum, buku (bahan) ajar, jadwal & rapor siswa adalah Ibu Dra. Nunuk Hariati riang yang akrab disapa dengan Ibu Nunuk. Jadi yang paling sering menerima komplain dari guru & siswa adalah beliau ini. Tapi jangan kuatir karena selama ini di antara para siswa, beliau dikenal sebagai guru Fisika dan Wakakur yang sabar tetapi selalu tegas dalam menegakkan disiplin baik dengan siswa maupun dengan rekan guru.

9. Prestasi

Siswa tak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik saja, namun dikembangkan pula sisi non-akademis seperti olahraga dan seni. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keseimbangan diri. Adapun prestasi yang diraih dapat dilihat di *lampiran 7*.

B. Paparan dan Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Responden yang di ambil dalam penelitian ini terdiri dari siswa muslim perempuan dan siswa muslim laki-laki yang mendapatkan materi pendidikan agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

Dalam penelitian ini berupa pengumpulan angket yang disebarkan kepada responden. Sehingga jumlah sampel yang di ambil dan digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa muslim.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut kemudian di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Jenis kelamin responden

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	24	58,5
Perempuan	17	41,5
Jumlah	41	100,00

Dari pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa muslim laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 58,5% dibanding jumlah siswa muslim perempuan yaitu sebesar 41,5%.

b. Tingkatan Kelas

Tabel 4.4

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkatan Kelas	Frekuensi	%
Kelas VII A	3	7,3
Kelas VII B	4	9,8
Kelas VII C	7	17,1
Kelas VIII A	6	14,6
Kelas VIII B	2	4,9
Kelas VIII C	5	12,2
Kelas IX A	4	9,7
Kelas IX B	5	12,2
Kelas IX C	5	12,2
Jumlah	41	100,00

Ditinjau dari segi tingkatan kelas, responden kelas VII C paling banyak yaitu sebesar 17,1% dibanding dengan responden kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B dan IX C yaitu sebesar 7,3%, 9,8%, 14,6%, 4,9%, 12,2%, 9,7%, 12,2%, dan 12,2%.

2. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah disusun kedalam tabel distribusi

frekuensi, sehingga dari tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel yang diteliti sebagai mana pada tabel berikut ini:

a. Pendidikan Agama Islam (X)

Dari 11 item pernyataan yang diajukan mengenai variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

Table 4.5

Distribusi Frekuensi Item Variabel Pendidikan Agama Islam
di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

No.	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1.	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Sangat setuju	8	19,5
		b. Setuju	21	51,2
		c. Tidak setuju	12	29,3
		d. Sangat tidak setuju	0	
2.	Saya menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam saat diterangkan guru	a. Sangat setuju	9	22
		b. Setuju	7	17,1
		c. Tidak setuju	21	51,2
		d. Sangat tidak setuju	4	9,7
3.	Saya selalu memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran	a. Sangat setuju	9	22
		b. Setuju	5	12,2
		c. Tidak setuju	26	63,4
		d. Sangat tidak setuju	1	2,4

	Pendidikan Agama Islam			
4.	Guru selalu mengajarkan akhlak saat pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	25 10 6 0	61 24,3 14,7
5.	Saya memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam saat diterangkan guru	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	8 4 28 1	19,5 9,8 68,3 2,4
6.	Saya suka baca buku-buku tentang Pendidikan Agama Islam	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	2 4 28 7	4,9 9,8 68,3 17
7.	Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran favorit saya	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	5 7 23 6	12,2 17 56,1 14,7
8.	Saya selalu bertanya pada guru tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Sangat setuju b. Setuju c. Tidak setuju d. Sangat tidak setuju	5 2 18 16	12,2 4,9 44 39
9.	Saya suka beli buku Pendidikan Agama Islam	a. Sangat setuju b. Setuju	5 7	12,2 17

		c. Tidak setuju	20	48,8
		d. Sangat tidak setuju	9	22
10.	Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi saya	a. Sangat setuju	21	51,2
		b. Setuju	12	29,3
		c. Tidak setuju	8	19,5
		d. Sangat tidak setuju	0	
11.	Saya tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Sangat setuju	10	24,4
		b. Setuju	14	34,1
		c. Tidak setuju	15	36,6
		d. Sangat tidak setuju	2	4,9

Pada tabel diatas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel Pendidikan Agama Islam (X) yang diinterpretasikan dalam BAB V.

Sedangkan dilihat dari hasil skor total Pendidikan Agama Islam dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar Skor Pendidikan Agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

Nomor		Nama	Jenis kelamin	Skor Pendidikan Agama Islam
Urut	Induk			
1.	5451	Adelia Cinthya Putri	Perempuan	32
2.	5422	Nourma Endah C	Perempuan	27
3.	5409	Okky Setyawan Andika	Laki-laki	30

		M		
4.	5474	Febby Valiana Widayat	Perempuan	26
5.	5429	Rizal Juniar	Laki-laki	38
6.	5441	Varetza Putri E	Perempuan	32
7.	5473	Yunia Prasnia	Perempuan	38
8.	5471	Devi Puspita Nia S	Perempuan	24
9.	5419	Ekky raymonda P	Laki-laki	28
10.	5455	Hari Prasetyo	Laki-laki	31
11.	5451	Linda Puspita Sari	Perempuan	32
12.	5465	Satria Asdi Mulyojati	Laki-laki	34
13.	5428	Sendy Novelia Sari	Perempuan	29
14.	5461	Femanda Odi	Laki-laki	26
15.	5353	Adelia Putri Indah F	Perempuan	26
16.	5319	Bagas Ilham W	Laki-laki	32
17.	5315	Bella Mitha Rusadi	Perempuan	31
18.	5364	Dela Rahmadani M	Perempuan	29
19.	5346	Difa Fitonda	Laki-laki	26
20.	5371	Rimanda Hayuning Widya	Perempuan	22
21.	5358	Vicky Fernando	Laki-laki	30
22.	5378	Agil Anugerah Putra	Laki-laki	29
23.	5374	Ria Rohdatul Amalia	Perempuan	31

24.	5263	Evanda Hardian	Laki-laki	29
25.	5325	Ilham Imron Subekti	Laki-laki	23
26.	5375	Ira Putri	Perempuan	30
27.	5321	Mohammad Novranda	Laki-laki	25
28.	5334	Rio Adi Prayoga	Laki-laki	30
29.	5259	Anggoro Sakti	Laki-laki	31
30.	5138	Deli Sagita	Laki-laki	33
31.	5234	Nicko Wahyu Buwono S	Laki-laki	27
32.	5227	Nyahlin Dwi	Perempuan	22
33.	5404	Giovani	Laki-laki	23
34.	5269	Revaniatus S	Laki-laki	22
35.	5270	Sri Fitri Wulandari	Perempuan	32
36.	5226	Tommy Budianto	Laki-laki	28
37.	5293	Yoga Ari P.K	Laki-laki	17
38.	5118	Andri Dwi Fahreza	Laki-laki	32
39.	5254	Ardyah Regita Cahyani	Perempuan	19
40.	5303	Ben Satriya	Laki-laki	34
41.	5289	Dhea P.S	Perempuan	23
			$\frac{\sum}{x1}$	$\frac{1163}{41} = 28,4$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 41 siswa muslim, rata-rata skor pendidikan agama Islam adalah 28,4.

Skor tersebut termasuk kriteria rendah karena berada pada interval 1,1-2,0.

b. Akhlak Siswa Muslim

Dari 11 item pernyataan yang diajukan mengenai variabel Pendidikan Agama Islam diperoleh jawaban seperti tampak pada tabel 4.4 berikut ini:

Table 4.7

Distribusi Frekuensi Item Variabel Akhlak Siswa Muslim
di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

No.	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1.	Saya suka menoling teman	a. Sangat Setuju	23	56,1
		b. Setuju	13	31,7
		c. Tidak Setuju	5	12,2
		d. Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Saya sudah mematuhi perintah dan nasehat orangtua	a. Sangat Setuju	16	39
		b. Setuju	10	24,4
		c. Tidak Setuju	15	36,6
		d. Sangta Tidak Setuju	-	-
3.	Saya selalu melanggar perintah orangtua	a. Sangat Setuju	1	2,4
		b. Setuju	-	-
		c. Tidak Setuju	27	65,9
		d. Sangat Tidak Setuju	13	31,7

4.	Saya menggunakan uang SPP untuk keperluan lain	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	- - 1 40	- - 2,4 97,6
5.	Saya selalu bersalaman pada orangtua	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	27 6 6 2	65,9 14,6 14,6 4,9
6.	Saya membentak dengan kasar pada orangtua	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	2 - 11 28	4,9 - 26,8 68,3
7.	Saya mendo'akan orangtua	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	26 9 5 1	63,4 22 12,2 2,4
8.	Saya selalu mengucapkan salam pada guru	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju	19 9 12 1	46,3 22 29,3 2,4
9.	Saya sudah mematuhi perintah guru	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju	8 9 24	19,5 22 58,5

		d. Sangat Tidak Setuju	-	-
10.	Saya menepati janji pada teman	a. Sangat Setuju	7	17
		b. Setuju	10	24,4
		c. Tidak Setuju	22	54
		d. Sangat Tidak Setuju	2	4,9
11.	Saya berbuat baik pada teman	a. Sangat Setuju	10	24,4
		b. Setuju	10	24,4
		c. Tidak Setuju	16	39
		d. Sangat Tidak Setuju	5	12,2
12.	Saya memberi saran dan menegur yang baik pada teman	a. Sangat Setuju	13	31,7
		b. Setuju	14	34,1
		c. Tidak Setuju	10	24,4
		d. Sangat Tidak Setuju	4	9,8
13.	Saya menolong teman dalam kesulitan	a. Sangat Setuju	23	56,1
		b. Setuju	7	17,1
		c. Tidak Setuju	11	26,8
		d. Sangat Tidak Setuju	-	-
14.	Saya menjenguk teman yang sakit	a. Sangat Setuju	11	26,8
		b. Setuju	5	12,2
		c. Tidak Setuju	25	61
		d. Sangat Tidak Setuju	-	-
15.	Saya mengikuti pelajaran sampai	a. Sangat Setuju	31	75,6
		b. Setuju	9	22

	selesai	c. Tidak Setuju	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	2,4
16.	Saya masuk kelas tepat waktu	a. Sangat Setuju	28	68,3
		b. Setuju	5	12,2
		c. Tidak Setuju	6	14,6
		d. Sangat Tidak Setuju	2	4,9
17.	Saya sudah berpakaian rapi	a. Sangat Setuju	20	48,8
		b. Setuju	10	24,4
		c. Tidak Setuju	11	26,8
		d. Sangat Tidak Setuju	-	-
18.	Saya akan membersihkan kelas saat kotor	a. Sangat Setuju	10	24,4
		b. Setuju	4	9,8
		c. Tidak Setuju	26	63,4
		d. Sangat Tidak Setuju	1	2,4
19.	Saya sudah membuang sampah pada tempatnya	a. Sangat Setuju	12	29,2
		b. Setuju	10	24,4
		c. Tidak Setuju	18	44
		d. Sangat Tidak Setuju	1	2,4
20.	Saya berkata jujur pada semua orang	a. Sangat Setuju	9	22
		b. Setuju	10	24,4
		c. Tidak Setuju	22	53,6
		d. Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada tabel diatas dapat didistribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item variabel Akhlak Siswa Muslim (Y) yang diinterpretasikan dalam BAB V.

Sedangkan dilihat dari hasil skor total Pendidikan Agama Islam dari masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Table 4.8

Daftar Skor Akhlak Siswa Muslim
di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

Nomor		Nama	Jenis kelamin	Skor akhlak siswa
Urut	Induk			
1.	5451	Adelia Cinthya Putri	Perempuan	58
2.	5422	Nourma Endah C	Perempuan	57
3.	5409	Okky Setyawan Andika M	Laki-laki	66
4.	5474	Febby Valiana Widayat	Perempuan	58
5.	5429	Rizal Juniar	Laki-laki	62
6.	5441	Varetza Putri E	Perempuan	55
7.	5473	Yunia Prasnia	Perempuan	62
8.	5471	Devi Puspita Nia S	Perempuan	41
9.	5419	Ekky raymonda P	Laki-laki	57
10.	5455	Hari Prasetyo	Laki-laki	57
11.	5451	Linda Puspita Sari	Perempuan	55
12.	5465	Satria Asdi Mulyojati	Laki-laki	71
13.	5428	Sendy Novelia Sari	Perempuan	63

14.	5461	Femanda Odi	Laki-laki	59
15.	5353	Adelia Putri Indah F	Perempuan	49
16.	5319	Bagas Ilham W	Laki-laki	59
17.	5315	Bella Mitha Rusadi	Perempuan	59
18.	5364	Dela Rahmadani M	Perempuan	44
19.	5346	Difa Fitonda	Laki-laki	54
20.	5371	Rimanda Hayuning Widya	Perempuan	44
21.	5358	Vicky Fernando	Laki-laki	54
22.	5378	Agil Anugerah Putra	Laki-laki	52
23.	5374	Ria Rohdatul Amalia	Perempuan	50
24.	5263	Evanda Hardian	Laki-laki	56
25.	5325	Ilham Imron Subekti	Laki-laki	52
26.	5375	Ira Putri	Perempuan	52
27.	5321	Mohammad Novranda	Laki-laki	52
28.	5334	Rio Adi Prayoga	Laki-laki	59
29.	5259	Anggoro Sakti	Laki-laki	59
30.	5138	Deli Sagita	Laki-laki	60
31.	5234	Nicko Wahyu Buwono S	Laki-laki	62
32.	5227	Nyahlin Dwi	Perempuan	60
33.	5404	Giovani	Laki-laki	50
34.	5269	Revaniatus S	Laki-laki	48
35.	5270	Sri Fitri Wulandari	Perempuan	57

36.	5226	Tommy Budianto	Laki-laki	49
37.	5293	Yoga Ari P.K	Laki-laki	55
38.	5118	Andri Dwi Fahreza	Laki-laki	55
39.	5254	Ardyah Regita Cahyani	Perempuan	52
40.	5303	Ben Satriya	Laki-laki	58
41.	5289	Dhea P.S	Perempuan	59
			$\frac{\sum}{x2}$	$\frac{2281}{41} = 55,63$

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa dari 41 siswa muslim, rata-rata skor akhlak siswa adalah 55,63. Skor tersebut termasuk criteria sangat tinggi karena berada pada interval $3 >$ di bandingkan skor rata-rata akhlak siswa terdapat selisih 45,17 lebih bagus skor rata-rata pendidikan agama Islam.

Tabel 4.9

Penyajian Data

Kriteria	Skor Interval	Pendidikan Agama Islam	Akhlaq Siswa
Sangat Rendah	<1	39	-
Rendah	1,1-2,0	2	3
Tinggi	2,1-3,0	-	17
Sangat Tinggi	$3 >$	-	21
Total		41	41

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi

Model analisis regresi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, maupun secara parsial/individu pengaruh antar satu variabel bebas dengan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,112	,259		8,144	,000
	Akhlak	,308	,080	,524	3,847	,000

a Dependent Variable: PAI

Berikut adalah rangkuman hasil analisis regresi:

Akhlak siswa = $2,112 + 0,308$ matapelajaran Pendidikan Agama Islam	
Nilai T hitung = 8,144	Signifikansi = 0,000
Nilai F hitung = 14,798	Signifikansi = 0,000
Koefisien korelasi = 0,524	
Koefisien Determinasi = 0,275	
Adj. Koefisien determinasi = 0,256	

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: akhlak siswa = $2,112 + 0,308$ pemberian Pendidikan Agama Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,308, memberikan pengaruh positif(+) dari pemberian materi Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlak siswa. Jika materi pendidikan Agama Islam ada kenaikan 1 nilai maka akhlak siswa akan meningkat sebesar 0,308.

Untuk menghitung besarnya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim, digunakan angka R² (angka hasil regresi yang dikuadratkan). Angka R² disebut juga Koefisien Determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan di atas ialah $R^2 \times 100$ atau sebesar $0,275 \times 100\% = 27,5\%$. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 27,5% variabilitas akhlak siswa muslim yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan akhlak siswa muslim adalah sebesar 27,5 %, sedangkan sisanya, yaitu 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

2. Uji T dan Uji F

Analisis ini digunakan untuk menguji Hipotesis yang telah di rumuskan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak.

Untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah benar atau layak maka perlu dilakukan pengujian hubungan linieritas antara variable X dan variable Y atau Uji F. Angka yang digunakan dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F maka diperoleh nilai Fhit sebesar 14,798 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel Akhlak siswa muslim (Y) artinya semakin bagus pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akhlak siswa semakin bagus pula.

Diperoleh nilai R sebesar 0,524, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pemberian materi Pendidikan agama Islam dengan peningkatan khlak siswa. Hal tersebut didasarkan dari nilai R hitung > dari R tabel ($0,524 > 0,308$).

Ket:

R tabel = nilai R produk moment

Taraf signifikansi 5% jumlah sampel 41

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Analisis

1. Deskriptif

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan ajaran Islam (doing), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah ialah keberagamaan, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagamaan inilah yang selama ini kurang di perhatikan.⁵⁴

Sekolah sebagai suatu sistem, tentunya tidak boleh hanya menyerahkan begitu saja tanggung jawab pendidikan agama Islam saja. Sekolah tentunya tidak bisa mengabaikan begitu saja peran dari komponen lain, termasuk mata pelajaran lain. Suatu sistem akan bisa berjalan optimal kalau semua unsur sistem itu dilibatkan.

Apalagi kalau dilihat dari sisi agama, "Amar Ma'ruf nahi mungkar" merupakan tugas dan kewajiban seorang muslim. Jadi tidak ada alasan berkata belum siap atau tidak siap. Rosulullah Muhammad

⁵⁴<http://idb1.wikispaces.com> di akses pada tanggal 22 Maret 2012 pada pukul 22.00 WIB

SAW pernah bersabda, " Sampaikanlah dari padaku walau satu ayat " .
Maka sekali lagi perlu disadari bahwa guru adalah agen perubahan .⁵⁵

Baik buruknya generasi yang akan datang, ditentukan oleh baik buruknya pemberian bekal generasi saat ini. Oleh sebab itu masalah pendidikan amatlah penting. Sehingga dengan bekal iman itu diharapkan masalah kenakalan remaja (peserta didik) sedikit demi sedikit bisa dikurangi.

Peran guru baik di sekolah maupun di masyarakat masihlah sangat besar untuk tugas ini. Masyarakat masih menganggap bahwa sosok guru merupakan sosok yang masih bisa digugu ucapannya dan ditiru perbuatannya. Oleh sebab itu dalam diri guru harus ada kesadaran bahwa guru adalah Agen of Change (agen perubahan). Dalam sosok guru ada tempat, ada waktu, ada sarana untuk mewujudkan tujuan itu, yaitu sekolah. Sehingga guru diharafkan memanfaatkan posisinya tersebut.

Adapun instrument angket tentang Pendidikan Agama Islam yang disebarkan oleh peneliti kepada responden mencakup indikator. Total item pernyataan untuk variable Pendidikan Agama Islam adalah sebanyak 11 item pernyataan dengan jumlah respondensebanyak 41 orang. Angket disusun berdasarkan skala Likert yangdimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju,sangat tidak setuju. Cara

⁵⁵<http://www.psb-psma.org/content/blog> di akses pada tanggal 22 Maret 2012 pada pukul 22.00 WIB

penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai empat. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 14. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 11 item pernyataan semuanya dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,704 untuk Pendidikan Agama Islam (X).

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV tentang distribusi frekuensi item variabel Pendidikan Agama Islam dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X1 sebanyak 21 responden (51,2%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam disukai siswa.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X2 sebanyak 21 responden (51,2%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa saat diterangkan pelajaran Pendidikan Islam oleh guru siswa menikmati.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X3 sebanyak 26 responden (63,4%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa saat diterangkan pelajaran Pendidikan Islam oleh guru siswa memperhatikan.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X4 sebanyak 10 responden (24,3%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat

dikatakan bahwa saat Pendidikan Agama Islam guru selalu mengajarkan akhlak.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X5 sebanyak 28 responden (68,3%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memahami Pendidikan Agama Islam saat disampaikan guru.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X6 sebanyak 28 responden (68,3%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka baca buku Pendidikan Agama Islam.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X7 sebanyak 23 responden (56,1%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah favorit siswa.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X8 sebanyak 18 responden (44%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu bertanya pada guru tentang Pendidikan Agama Islam.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X9 sebanyak 20 responden (48,8%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka beli buku Pendidikan Agama Islam.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X10 sebanyak 21 responden (51,2%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi siswa.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X11 sebanyak 15 responden (36,6%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tertari dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil keseluruhan hasil kategori tentang Pendidikan Agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang digunakan oleh SMPK “Santo Yusup” adalah materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada para siswa tidak hanya diberikan secara teori saja melainkan diberikan secara praktek langsung. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitif saja, akan tetapi aspek psikomotorik dan aspek afektif juga sangat ditekankan agar kesemua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang. Di luar dari jam belajar mengajar yang hanya 2 (dua) jam seminggu guru agama memberikan pembelajaran pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis dan sebagainya.

Selain itu guru pun mewajibkan para siswa melaksanakan ibadah shalat berjamaah di sekolah setiap waktu shalat yang apabila dilanggar

akan terkena sanksi atau hukuman. Setiap hari jum'at masing-masing siswa pergi ke tempat ibadahnya masing-masing, jika yang muslim pergi ke masjid dan jika yang Kristen di ajak ke gereja yang dekat dari sekolah.

Sedangkan distribusi frekuensi item variabel Akhlak siswa muslim dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y1 sebanyak 23 responden (56,1%) menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka menolong teman.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y2 sebanyak 16 responden (39%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mematuhi perintah dan nasehat orangtua.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y3 sebanyak 27 responden (65,9%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang melanggar perintah orangtua.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y4 sebanyak 40 responden (97,6%) menyatakan sangat tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang menggunakan uang SPP untuk keperluan lain.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y5 sebanyak 27 responden (65,9%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu bersalaman pada orangtua.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y6 sebanyak 28 responden (68,3%) menyatakan sangat tidaksetuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang membentak dengan kasar pada orangtua.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y7 sebanyak 26 responden (63,4%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mendo'akan orangtua.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y8 sebanyak 19 responden (46,3%) menyatakan sangatsetuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu mengucapkan salam pada guru.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y9 sebanyak 24 responden (58,8%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mematuhi perintah guru.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y10 sebanyak 22 responden (54%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak menepati janji pada teman.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y11 sebanyak 16 responden (39%) menyatakan tidaksetuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang berbuat jelek pada teman.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y12 sebanyak 14 responden (34,1%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak memberi saran dan menegur yang baik pada teman.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y13 sebanyak 23 responden (56,1%) menyatakan sangatsetuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak menolong teman dalam kesulitan.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y14 sebanyak 25 responden (61%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada teman yang tidak menjenguk teman yang sakit.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y15 sebanyak 31 responden (75,6%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran sampai selesai.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y16 sebanyak 28 responden (68,3%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa masuk kelas tepat waktu.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y17 sebanyak 20 responden (48,8%) menyatakan sangtasetuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah berpakaian rapi.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y18 sebanyak 26 responden (63,4%) menyatakantidak setuju, sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak ada siswa yang tidak membersihkan kelas saat kotor.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y19 sebanyak 18 responden (43,9%) menyatakan tidak setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah membuang sampah pada tempatnya.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y20 sebanyak 22 responden (54%) menyatakan sangat setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang berbohong pada semua orang.

Dari hasil keseluruhan hasil kategori tentang akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto dapat disimpulkan bahwa siswa muslim semakin meningkat akhlaknya, meskipun hanya sedikit pengaruhnya. kebanyakan di pengaruhi oleh factor lain. Diantaranya banyaknya siswa non muslim yang mayoritas sekolah di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, guru juga hanya membatasi akhlak siswa di sekolah saja.

2. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV tentang hasil uji regresi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji F maka diperoleh nilai F_{hit} sebesar 14,798 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak yang berarti menunjukkan pengaruh positif (+) variabel Pendidikan

Agama Islam (X) terhadap variabel Akhlak siswa muslim (Y) artinya semakin bagus pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akhlak siswa semakin bagus pula.

Dari hasil penelitian di atas, data-data yang penulis peroleh adalah melauiangket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto yangberjumlah 41 siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto.

Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan analisis ternyata siswa yangmendapat materi pendidikan agama Islam berpengaruh atau memberikan kontribusi tehadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto. Ini dapat kita lihat dari perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumusuji regresi. Analisis korelasi yang diperoleh dari *out put* regresi (lampiran) mengkorelasi hubungan variabel Pendidikan Agama Islam digunakan angka R2 (angka hasil regresi yang dikuadratkan). Angka R2 disebut juga Koefisien Determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan di atas ialah $R^2 \times 100$ atau sebesar $0.275 \times 100\% = 27,5\%$. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 27,5% variabilitas akhlak siswa muslim yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Pendidikan Agama Islam.

Dengan kata lain, besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan akhlak siswa muslim adalah sebesar 27,5 %, sedangkan sisanya, yaitu 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini. Hal ini berarti bahwa hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi .Adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap

pembentukan akhlak.. Diterima. Sedangkan hipotesa nihil (Ho) yang berbunyi .Tidak adanya pengaruh bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa.ditolak. hanya saja pengaruhnya hanya sebesar 27,5%.

Dari hasil di atas kita dapat mengambil suatu pengertian tersendiri bahwa anantara siswa yang mendapat materi pendidikan agama Islam berpengaruh atau memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMP Kristen “Santo Yusup” Mojokerto. Kita mengetahui bahwa bagi siswa yang mendapat materi Pendidikan Agama Islam belum pasti akan membentuk akhlak yang baik (akhlakul karimah) karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya banyaknya siswa non muslim yang mayoritas sekolah di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, guru juga hanya membatasi akhlak siswa di sekolah saja, bagaimana berakhlak yang baik terhadap guru dan teman. Jadi kalau sudah pulang sekolah akan diserahkan kepada familinya masing-masing.

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar dan terus menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar) baik secara individual maupun secara kelompok.⁵⁶

⁵⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 87

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia berkombinasi membawa kecenderungan pada penilaian pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).⁵⁷

Jika pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terus menerus yang pada akhirnya bertujuan untuk membimbing dan membina seseorang, sama halnya dengan pendidikan agama Islam yang berusaha untuk membimbing dan membina seseorang untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi insan kamil, seseorang yang berakhlak.

Pendidikan agama Islam ini tentunya berpengaruh pada akhlak seseorang. Karena di dalam PAI sudah cukup kompleks, tidak hanya sisi akidah, ibadah, dan syari'ah saja yang dididik dan diperhatikan. Namun akhlak yang merupakan cerminan dari akidah, ibadah, dan syari'ah menjadi perhatian. Hal itu bisa dilihat dari penerapan yang dilakukan di sekolah-sekolah, tidak terkecuali di SMPK "Santo Yusup" Mojokerto. Di sekolah ini meskipun sekolah yang notabene berlabel Kristen namun siswa muslim yang bersekolah disana dalam hal pelajaran PAI juga diberikan materi dan perhatian yang cukup. Tidak hanya teori saja yang diberikan pada siswa, namun siswa juga dituntut untuk mengaplikasikan apa yang didapat atau dipelajarinya dengan praktek langsung. Sehingga dengan demikian, tidak hanya materi saja yang didapat atau dikuasai. Namun siswa juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

⁵⁷HA. Mustofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hlm. 13-14

Jadi bisa ditarik benang merah bahwa pendidikan agama Islam terdapat pengaruh secara simultan variabel Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel Akhlak siswa muslim (Y) berdasarkan hasil perhitungan uji F maka diperoleh nilai F_{hit} sebesar 14,798 jika dibandingkan dengan F_{tabel} 4,08 maka H_a diterima dan H_o di tolak yang berarti terdapat pengaruh positif (+) variabel Pendidikan Agama Islam (X) terhadap variabel Akhlak siswa muslim (Y).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, akhirnya dapat penulis ambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, yaitu: a) Dengan memberikan materi Pendidikan Agama Islam kepada para siswa muslim tidak hanya secara teori saja, melainkan diberikan secara praktek langsung. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek psikomotorik serta aspek afektifnya pun juga sangat ditekankan agar kesemua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang; b) Dengan memberikan pembelajaran ekstrakurikuler di luar dari jam belajar mengajar yang hanya 2 (dua) jam seminggu seperti rohis dan sebagainya; c) Setiap hari jumat gurumewajibkan para siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, untuk siswa muslim diwajibkan mengikuti shalat berjamaah di masjid disekitar sekolah.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa muslim di SMPK “Santo Yusup”

Mojokerto, termasuk rendah. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket dan analisa data sebesar 27,5 %, sedangkan sisanya, yaitu 72,5 dipengaruhi oleh faktor lain di luar diantaranya banyaknya siswa non muslim yang mayoritas sekolah di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto, guru juga hanya membatasi akhlak siswa di sekolah saja.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bias bersifat membangun yang di dasarkan pada hasil dari penelitian ini yakni:

1. Kepada Lembaga/Sekolah

Untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, mutu pendidikan yang ada maka perlu adanya pengembangan sistem belajar yang berorientasi pada kepentingan siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa, maka pihak sekolah agar lebih memperhatikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan meningkatkan pengawasan pada siswa agar mereka dapat belajar dengan baik sehingga akan di dapat hasil belajar yang baik dan berkualitas.

Maka dari itu hal ini sangat perlu untuk dipertahankan dan terus ditingkatkan, mulai dari pengawasan terhadap siswa, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti budaya shalat berjama'ah, kultum, dan kajian-kajian ke-Islaman. Jika memang biasanya hanya seminggu

sekali bisa dibuat seminggu 3 kali, dengan mendatangkan ustadz-ustadz dari luar.

2. Kepada Guru.

Bagi pendidik sebaiknya tidak terlalu otoriter kepada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya sehingga pola pikir siswa menjadi semakin berkembang. Di samping itu guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Dan hendaknya para guru lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang ada sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah. Guru tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih menekankan juga aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ini dilakukan agar pengetahuan keagamaan siswa dapat tercermin dan tertuang didalam keseharian dan kehidupan mereka.

3. Kepada Siswa.

Agar senantiasa belajar dengan giat untuk meningkatkan belajar dan mengamalkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya siswa dapat belajar dengan baik dan lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan belajar yang baik.

4. Kepada Peneliti

Sebagai pegangan dalam memberikan alternative sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMPK “Santo Yusup” Mojokerto. Selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan akhlak siswa, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan yang lebih luas lagi dan mencari data lebih lengkap.

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan yang luar biasa bagi penulis, mulai dari prosedur penelitian yang ada di SMPK “Santo Yusup” yang lumayan rumit. Para peneliti selanjutnya lebih memiliki pemikiran yang kreatif dengan mencari tahu kenapa hal ini bisa terjadi, dan apa faktor-faktor penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'at Syafa'at, dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, PT:Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2010, CV J-Art, Bandung.
- Ahmad Tafsir, 2006, *Filsafat pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Djumransyah, 2006, *Filsafat Pendidikan*, IKAPI JATIM, Jakarta
- Dra. Hj. Nur Uhbiyati, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV.Pustaka Setia, Bandung.
- Drs. Barnawie Umary, 1988, *Materi Akhlak*, CV Ramadhani, Solo.
- Drs.Ngalim Purwanto, 2009, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hasbullah, 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* , PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- HA. Musthofa, 1995, *Akhlak Tasawwuf* , Pustaka Setia, Bandung.
- Hery Noer Aly, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta.
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index> akses pada tanggal 3 juli 2011.
- <http://idb1.wikispaces.com> akses pada tanggal 22 Maret 2012.
- <http://repository.upi.edu> di akses pada tanggal 3 Juli 2011
- <http://www.psb-psma.org/content/blog> akses pada tanggal 22 Maret 2012.
- Iqbal Hasan, 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Ali, 1985, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung.
- Marzuki, 2001, *Metodologi Riset*, PT. Prasetyo Widia Pratama, Yogyakarta.

- M. Ali, 1985, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung.
- M. Amin, 1992, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, PT Garoeda Buana Indah, Pasuruan.
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Alim, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Athiyyah al-Abrasy, 1987, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, PT. Bulan Bintang, Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 2003, *Akhlaq Tasawuf*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prof. Dr. H. Moh. Ardani, 2005, *Akhlaq Tasawuf*, PT. Mitra Cahaya Utama, Yogyakarta.
- Prof. DR. H. Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Prof. H. M. Arifin. M.Ed, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta.
- Redja Mudiyaharjo, 2002, *Pengantar Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saifuddin Azwar, 2002, *Tes Prestasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sudjana, 2001, *Metode Statistika*, PT. Tarsito Bandung, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno Hadi, 1991, *Statistik Jilid II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Tim Dosen FKIP-IKIP Malang, 1988, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1989, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Jakarta.

Zuhairini, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Shofiyatul Imamah
NIM : 08110129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin M. A
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap
Pembentukan Akhlak Siswa Muslim Di SMPK "Santo
Yusup" Mojokerto

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Senin, 19 September 2011	Revisi Proposal Skripsi	
2.	Rabu, 28 September 2011	Konsultasi Bab I, II, III	
3.	Senin, 10 Oktober 2011	Revisi Bab I, II, III	
4.	Kamis, 17 November 2011	Konsultasi Bab IV	
5.	Selasa, 22 November 2011	Konsultasi Angket	
6.	Selasa, 22 Desember 2011	Revisi Bab IV	
7.	Sabtu, 17 Maret 2012	Konsultasi Bab V dan VI	
8.	Rabu, 21 Maret 2012	Revisi Bab V dan VI	
9.	Selasa, 27 Maret 2012	ACC Keseluruhan	

Malang, 27 Maret 2012

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001



Yayasan Yobanes Gabriel
SMP KATOLIK "SANTO YUSUP"

Status : TERAKREDITASI "A"
Jalan Niaga No. 15 Telp.Fax. (0321)-321064 / 330586 Kota Mojokerto

SURAT KETERANGAN

Nomor : 425 / 239 / SMPK.St Yusup / Mr / 2011

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Katolik "Santo Yusup" Kota Mojokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SHOFIYATUL IMAMAH
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. H. Zainudin No. 8 Rt.13 / Rw.3 Pejangkungan
Prambon Sidoarjo
Judul : Pengaruh PAI terhadap pembentukan akhlak siswa
muslim

Telah melaksanakan Research / Penelitian / Praktik Kerja Lapangan di SMP Katolik "Santo Yusup" Kota Mojokerto pada hari **Jum'at, 17 Desember 2011** yang di sesuaikan dengan jadwal Imtaq dari Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 17 Desember 2011



Mengetahui
Kepala Sekolah
Dra. VERONICA MUJILAH

TUK : 2071 / YG

Lampiran 3

PROFIL SMPK “Santo Yusup” Mojokerto

TAHUN 2012

1. Nama Sekolah : SMPK “SANTO YUSUP”
2. Alamat : Jln. NIAGA NO.15 Magersari, Mojokerto
3. No. Telp/HP : 0321-321064
4. NSS/NSM/NDS : 203056401006
5. Akreditasi : “A”
6. Tahun didirikan : 1956
7. Tahun beroperasi : 1956
8. Kepemilikan Tanah : YAYASAN
 - a. Status Tanah : SHM
 - b. Luas Tanah : 960 m³
9. Status Bangunan Milik : YAYASAN
 - a. Surat ijin bangunan No : 31259/104.7.4/1990
 - b. Luas seluruh bangunan : 622 m²

Lampiran 5

Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Juml. Pendaftar	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Kelas (7+8+9)		
		Jml. Siswa		Jml. Rmbl	Jml. Siswa		Jml. Rmbl	Jml. Siswa		Jml. Rmbl	Jml. Siswa		Jml. Rmbl
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2008/2009	115	64	43	3	46	53	3	32	43	2	142	139	8
2009/2010	120	43	39	3	59	44	3	42	52	3	144	135	9
2010/2011	113	54	46	3	37	38	3	48	41	3	139	125	9
2011/2012	90	35	44	3	43	44	3	32	33	3	110	121	9

Lampiran 6

Struktur Organisasi Sekolah

Staf Kepala Sekolah:

1. Urusan Kurikulum : Dra. Nunuk Hariati
2. Urusan Kesiswaan : Tri Hartoto Suhono, S. Ag
3. Urusan Humas : Tri Anggonowati, S. Pd
4. Urusan Sarana Prasarana : Deddy Arfian, SE

Wali Kelas:

1. Kelas VII.A : Tri Anggonowati, S. Pd
2. Kelas VII.B : Vincentcia Dini Pawitra, S. Pd
3. Kelas VII.C : Tri Hartoto Suhono, S. Ag
4. Kelas VIII.A : Arri Widya Damayanti, S. Pd
5. Kelas VIII.B : Dra. Sri Rejeki
6. Kelas VIII.C : Maria Goretti Trivina, S. Pd
7. Kelas IX.A : Martinus Astjarijoadi, S. Pd
8. Kelas IX.B : Deddy Arfian, SE
9. Kelas IX.C : Dhiana Yuni. S, S. Pd

Petugas Khusus:

1. BK : Dra. Nunuk Hariati
2. Pustakawan : Agnes Herawati, S. Miss
3. Komputer : Ir. KirdiSupeno
4. Laboran IPA : Tri Anggonowati, S. Pd
5. Kantin Sekolah : Tim Komite Sekolah
6. Tata Usaha/Administrasi : Iva Nurita, A. Ma
Kurikulum, Kepala Sekolah
7. Bendahara Sekolah : Vicentsia Pura Liadriavika, SE
8. Pembina UKS : a. Dra. Sri Rejeki
b. Tim Dokter Poliklinik Santo Yusup
Surabaya
9. Pembina Koor Gereja : Nicky

10. Admin Keuangan Dinas : Deddy Arfian, SE
11. Pembantu Umum : 1) H. Suyarno
2) Stefanus Alfandi
12. Penjaga Malam : Stefanus Yusuf
13. Keamanan Sekolah : Hendra Jati Purnawan
14. Pembina Rohani
- a. Agama Katolik : Tri Anggonowati, S.Pd.
- b. Agama Kristen : 1) ArriWidya D. S. Pd
2) Meynar Clavaria Mundiningtyas, S. Pd
3) Dra. Nunuk Hariati
- c. Agama Budha : Tri Hartoto Suhono, S. Ag
- d. Agama Islam : Muji Kustanti, S. PdI
15. Pembina Ekstrakurikuler
- a. PMR : Agus Tri Wahyono
- b. Pramuka : Samsyul Huda
- c. Vocal Group : Nicky
- d. Seni Tari : Tavia Dewi Yulaikah, S. Pd
- e. Volly Ball : Bambang Widonarko, S. Pd
- f. Renang : Bambang Widonarko, S. Pd
- g. Upacara : Bambang Widonarko, S. Pd
- h. Band : DJoko
- i. Angklung : Toto Aka
- j. Karate : Welly

- k. Seni Rupa : Deddy Arfian, SE
- i. Majas : Deddy Arfian, SE
- m. Bola Basket : Hendra Jati Purnawan
16. Pembina Koperasi Siswa : Dra. Sri Rejeki

Lampiran 7**Prestasi Sekolah**

No.	Tahun	Nama	Jenis Penghargaan
1.	2004	Martinus Astjarijadi	a. Yuk remaja 2004 juara III kota Mojokerto
	2005		b. Juara I putri karaoke tingkat pelajar se kabupaten Mojokero
			c. Juara III top model batik tingkat SMP
	2007		d. Juara II putra lomba siswa berprestasi SMP/MTs tingkat kota Mojokerto
			e. Yuk remaja 2007 kategori SMP kota Mojokerto
	2008		f. Penampilan terbaik pawai pembangunan kendaraan hias
2009	g. Juara II putri gerak jalan perjuangan tingkat dinas/instansi umum		
2.	2004	Rosalia Rusdiati	h. Penyaji terbaik non ranking festival paduan suara
			i. Juara I lomba vokal group
	2007		j. Juara I paduan suara

			<p>tingkat SMP/MTs dalam rangka pekan seni pelajar</p> <p>k. Juara harapan II lomba paduan suara SMP/MTs propinsi JATIM</p>
3.	2004	Sriasih	l. Juara III olimpiade IPA SMAN 2 Mojokerto
	2005		<p>m. Juara III olimpiade sains fisika SMP</p> <p>n. Juara II olimpiade sains fisika SMP</p>
	2010		o. LPIR 5 besar tingkat kota Mojokerto
4.	2004	Suharto	p. juara I piala rajawali VIII SMP putra perbasi Mojokerto
	2005		<p>q. kejuaraan bola basket walikota cup 2005 SD dan SMP sekota Mojokero</p> <p>r. kejuaraan bola basket taruna jaya cup</p> <p>s. juara III kejuaraan bola basket antar pelajar rajawali cup IX 2005 SMP putra</p>
	2006		t. juara III putra tingkat SMP piala rajawali cup X Mojokerto

5.	2007	Supra	u. place up junior high school castle ball competition SMAN 1 Puri Mojokerto
6.	2008	Deddy arfian	v. juara II lukis wahana karya bakti PMR Dinkes Tingkat madya Mojokerto
7.	2008	Edy	w. juara III kejuaraan karate antar pelajar piala dinas pendidikan Jombang IV kota eksebhisi x. juara II kota beregu putra kelompok umur SMA kejur cab karate piala bupati Mojokerto III y. komite perorangan putra senior 65 kg Malang z. juara III kota perorangan putra kelompok umur SMP
8.	2008	Paulus kuntoro	aa. Guru berprestasi
		Rithma chandra A	
		Kusuma wulandari	bb. Guru berprestasi cc. The is runner up english olympiade SMAN 2 Mojokerto
9.	2008	Agus S	dd. Juara III putri

			<p>pertolongan pertama wahana karya bhakti PMR tingkat madya kota Mojokerto</p> <p>ee. Juara I lomba pertolongan pertama PMR wira SMAN 1 Mojokerto</p> <p>ff. Juara II putra lomba pertolongan pertama PLH walikota Mojokerto</p>
10.	2009	Ari handayani	gg. The is runner up english olympiade SMAN 2 Mojokerto
11.	2010	Dhiana yuni	hh. LPIR 5 besar tingkat Mojokerto
12.	2010	Tri anggowati	ii. LPIR 5 besar tingkat Mojokerto
13.	2010	Meynar clavarina	jj. Olimpiade matematika 5 besar tingkat kota Mojokerto
14.	2010	Arri widya D. S.Pd	kk. Olimpiade matematika 5 besar tingkat kota Mojokerto

Lampiran 8

Data Siswa Muslim

Nomor		Nama	Jenis Kelamin
Urut	Induk		
1.	5451	Adelia Cinthya Putri	Perempuan
2.	5422	Nourma Endah C	Perempuan
3.	5409	Okky Setyawan Andika M	Laki-laki
4.	5474	Febby Valiana Widayat	Perempuan
5.	5429	Rizal Juniar	Laki-laki
6.	5441	Varetza Putri E	Perempuan
7.	5473	Yunia Prasnia	Perempuan
8.	5471	Devi Puspita Nia S	Perempuan
9.	5419	Ekky Raymonda P	Laki-laki
10.	5455	Hari Prasetyo	Laki-laki
11.	5451	Linda Puspita Sari	Perempuan
12.	5465	Satria Asdi Mulyojati	Laki-laki
13.	5428	Sendy Novelia Sari	Perempuan
14.	5461	Femanda Odi	Laki-laki
15.	5353	Adelia Putri Indah F	Perempuan
16.	5319	Bagas Ilham W	Laki-laki
17.	5315	Bella Mitha Rusadi	Perempuan
18.	5364	Dela Rahmadani M	Perempuan
19.	5346	Difa Fitonda	Laki-laki
20.	5371	Rimanda Hayuning Widya	Perempuan
21.	5358	Vicky Fernando	Laki-laki
22.	5378	Agil Anugerah Putra	Laki-laki
23.	5374	Ria Rohdatul Amalia	Perempuan
24.	5263	Evanda Hardian	Laki-laki
25.	5325	Ilham Imron Subekti	Laki-laki

26.	5375	Ira Putri	Perempuan
27.	5321	Mohammad Novranda	Laki-laki
28.	5334	Rio Adi Prayoga	Laki-laki
29.	5259	Anggoro Sakti	Laki-laki
30.	5138	Deli Sagita	Laki-laki
31.	5234	Nicko Wahyu Buwono S	Laki-laki
32.	5227	Nyahlin Dwi	Perempuan
33.	5404	Giovani	Laki-laki
34.	5269	Revaniatus S	Laki-laki
35.	5270	Sri Fitri Wulandari	Perempuan
36.	5226	Tommy Budianto	Laki-laki
37.	5293	Yoga Ari P.K	Laki-laki
38.	5118	Andri Dwi Fahreza	Laki-laki
39.	5254	Ardyah Regita Cahyani	Perempuan
40.	5303	Ben Satriya	Laki-laki
41.	5289	Dhea P.S	Perempuan

Lampiran 9

Nama :

No. Induk :

Kelas :

Umur :

Isilah angket dibawah ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami selama ini. Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan hati nurani dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju=4

Tidak Setuju=2

Setuju=3

Sangat Tidak Setuju=1

Angket Pendidikan Agama Islam

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam				
2.	Saya menikmati pelajaran pendidikan agama Islam saat diterangkan guru				
3.	Saya selalu memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran pendidikan agama Islam				
4.	Guru mengajarkan akhlak saat pelajaran pendidikan agama Islam				
5.	Saya memahami pendidikan agama Islam saat disampaikan guru				
6.	Saya suka baca-baca buku tentang pendidikan agama Islam				
7.	Pendidikan agama Islam adalah pelajaran favorit saya				
8.	Saya selalu bertanya pada guru				

	tentang pendidikan agama Islam				
9.	Saya suka beli buku pendidikan agama Islam				
10.	Pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi saya				
11.	Saya tertarik dengan pendidikan agama Islam				

Angket Akhlak

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya suka menolong teman				
2.	Saya sudah mematuhi perintah dan nasehat orangtua				
3.	Saya selalu melanggar perintah orangtua				
4.	Saya menggunakan uang SPP untuk keperluan lain				
5.	Saya selalu bersalaman pada orangtua				
6.	Saya membentak dengan kasar pada orangtua				
7.	Saya mendo'akan orangtua				
8.	Saya selalu mengucapkan salam pada guru				
9.	Saya sudah mematuhi perintah guru				
10.	Saya menepati janji pada teman				
11.	Saya berbuat jahat pada teman				
12.	Saya memberi saran dan menegur dengan baik pada teman				
13.	Saya menolong teman dalam kesulitan				
14.	Saya menjenguk teman yang sakit				
15.	Saya mengikuti pelajaran sampai selesai				
16.	Saya masuk kelas tepat waktu				
17.	Saya sudah berpakaian rapi				
18.	Saya akan membersihkan kelas saat kotor				
19.	Saya sudah membuang sampah pada tempatnya				
20.	Saya berkata jujur pada teman				

Lampiran 10

Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,112	,259		8,144	,000
	akhlak	,308	,080	,524	3,847	,000

a Dependent Variable: PAI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524(a)	,275	,256	,25903

a Predictors: (Constant), akhlak

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,993	1	,993	14,798	,000(a)
	Residual	2,617	39	,067		
	Total	3,610	40			

a Predictors: (Constant), akhlak

b Dependent Variable: PAI

Keterangan:

- a) Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$; H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$; H_0 diterima dan H_a ditolak.

Lampiran 11

SKOR ANGKET VARIABEL X

No.	Pernyataan										
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
1.	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4
2.	4	1	2	4	2	2	3	1	2	3	3
3.	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	3
4.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
5.	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4
6.	3	4	4	4	3	4	2	1	2	3	2
7.	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4
8.	2	2	2	4	2	2	2	1	1	4	2
9.	3	3	2	4	2	2	2	1	2	4	3
10.	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3
11.	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2
12.	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4
13.	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2
14.	4	1	2	4	2	3	3	1	1	3	2
15.	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
16.	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4
17.	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3
18.	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3
19.	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	4
20.	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2
21.	3	4	2	4	2	2	2	1	2	4	4
22.	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3
23.	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3
24.	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2
25.	2	2	2	3	2	2	1	1	1	4	3
26.	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2
27.	3	2	2	4	3	1	2	1	2	3	2
28.	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3
29.	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3
30.	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3
31.	4	2	2	4	2	1	2	1	4	3	2
32.	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2
33.	3	2	2	4	3	1	1	1	2	2	2
34.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35.	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3
36.	3	4	4	2	2	1	2	1	1	4	4
37.	2	1	1	4	2	1	1	1	1	2	1
38.	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3
39.	3	2	2	4	1	1	1	1	1	2	1

40.	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4
41.	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2

Lampiran 12

SKOR ANGKET VARIABEL Y

No.	PERNYATAAN																			
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
1.	4	4	2	1	2	1	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4
2.	4	4	1	1	4	1	4	4	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4
3.	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2
4.	4	2	2	1	4	1	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2
5.	4	3	2	1	4	1	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3
6.	3	4	1	1	4	1	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3
7.	4	3	2	1	4	1	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3
8.	3	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2
9.	4	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2
10.	4	4	2	1	4	1	4	4	3	1	1	3	2	3	3	4	2	4	4	3
11.	4	4	1	2	4	2	3	4	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	1	2
12.	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13.		4	1	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4
14.	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3
15.	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
16.	4	4	4	1	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3
17.	4	4	2	1	4	1	4	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2
18.	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2
19.	3	4	1	1	3	1	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3
20.	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
21.	4	3	2	1	4	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2
22.	2	2	2	1	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3

23.	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3
24.	3	3	2	1	4	1	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2
25.	3	2	1	1	3	1	3	2	2	3	4	4	4	2	4	1	3	4	2	3
26.	3	4	1	1	4	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	4	4	2
27.	3	3	2	1	2	1	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2
28.	4	2	2	1	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2
29.	4	4	1	1	4	1	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4
30.	3	3	2	1	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4
31.	4	2	1	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4
32.	3	3	2	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2
33.	3	2	2	1	4	1	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2
34.	4	2	2	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	2	4	4	4	2	2	4
35.	4	2	2	1	4	1	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2
36.	2	4	1	1	2	1	3	2	4	2	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2
37.	4	2	2	1	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	2	2
38.	3	2	2	1	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	2
39.	2	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2
40.	4	2	2	1	4	1	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2
41.	4	4	1	1	4	1	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4

Lampiran 13

HASIL RELIABILITAS VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.696	.693	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.951	.7054	41
x2	2.512	.9519	41
x3	2.537	.8688	41
x4	3.463	.7449	41
x5	2.463	.8396	41
x6	2.024	.6888	41
x7	2.268	.8667	41
x8	1.902	.9697	41
x9	2.195	.9279	41
x10	3.317	.7886	41
x11	2.780	.8807	41

Item-Item Correlation Matrix

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11
x1	1.000	.150	.003	.330	.208	.105	.226	-.080	.053	.163	.224
x2	.150	1.000	.717	-.202	.384	.209	.011	.055	-.088	.278	.346
x3	.003	.717	1.000	-.394	.405	.354	.103	.123	.053	.256	.158
x4	.330	-.202	-.394	1.000	.088	-.023	.151	-.074	-.062	-.129	-.032
x5	.208	.384	.405	.088	1.000	.196	.306	-.004	-.055	.150	.276
x6	.105	.209	.354	-.023	.196	1.000	.533	.191	.149	.216	.050
x7	.226	.011	.103	.151	.306	.533	1.000	.389	.431	.238	.439
x8	-.080	.055	.123	-.074	-.004	.191	.389	1.000	.383	.107	.296
x9	.053	-.088	.053	-.062	-.055	.149	.431	.383	1.000	.221	.207
x10	.163	.278	.256	-.129	.150	.216	.238	.107	.221	1.000	.571
x11	.224	.346	.158	-.032	.276	.050	.439	.296	.207	.571	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	25.463	19.255	.258	.231	.687
x2	25.902	17.490	.371	.644	.670

x3	25.878	17.860	.372	.681	.670
x4	24.951	21.348	-.080	.339	.732
x5	25.951	17.898	.387	.360	.668
x6	26.390	18.494	.402	.493	.668
x7	26.146	16.528	.577	.656	.634
x8	26.512	18.056	.285	.292	.686
x9	26.220	18.426	.259	.326	.690
x10	25.098	17.890	.425	.429	.663
x11	25.634	16.738	.532	.617	.642

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.415	21.349	4.6205	11

Lampiran 14

RELIABILITAS ANGKET VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.651	.630	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	3.44	.709	41
y2	3.02	.880	41
y3	1.73	.593	41
y4	1.02	.156	41
y5	3.41	.921	41
y6	1.39	.737	41
y7	3.46	.809	41
y8	3.12	.927	41
y9	2.61	.802	41
y10	2.54	.840	41
y11	2.61	.997	41

y12	2.88	.980	41
y13	3.29	.873	41
y14	2.66	.883	41
y15	3.71	.602	41
y16	3.44	.923	41
y17	3.22	.852	41
y18	2.56	.896	41
y19	2.80	.901	41
y20	2.68	.820	41

Inter-Item Correlation Matrix

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20
y1	1.000	.143	.109	.127	.365	-.049	.290	.297	.177	.182	-.035	.043	.434	.325	.309	.118	.416	.075	.294	.332
y2	.143	1.000	-.323	.177	.234	-.131	.124	.241	.155	-.052	-.188	-.315	.023	.397	.014	.263	.126	.204	.227	.323
y3	.109	-.323	1.000	-.198	-.112	.246	.005	.016	-.068	-.105	-.055	.114	-.134	.059	-.015	-.053	-.128	-.180	-.194	-.282
y4	.127	.177	-.198	1.000	.102	.132	-.092	.152	-.122	-.102	-.258	-.307	-.237	.243	.078	.097	.147	.257	-.321	-.133
y5	.365	.234	-.112	.102	1.000	-.171	.373	.466	-.080	.061	.208	.279	.312	.025	.224	-.043	-.055	.226	.431	.013
y6	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1.000	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065	.018	-.356	-.074	-.020	.039	-.259	-.162
y7	.290	.124	.005	-.092	.373	-.143	1.000	.589	.093	-.007	.106	.105	.122	-.158	.337	.424	-.115	.012	.264	.302
y8	.297	.241	.016	.152	.466	-.144	.589	1.000	-.270	-.022	.026	.127	.109	.174	.200	.199	.029	.096	.269	.217
y9	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1.000	.319	.117	-.030	.203	.054	.120	.271	.092	.138	.134	.073
y10	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319	1.000	.436	.385	.497	.118	.220	-.053	.146	-.144	.043	.253
y11	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436	1.000	.488	.393	-.325	.097	-.352	.103	-.197	.164	-.094
y12	.043	-.315	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385	.488	1.000	.598	-.078	-.020	-.299	-.057	-.006	.199	-.205
y13	.434	.023	-.134	-.237	.312	-.065	.122	.109	.203	.497	.393	.598	1.000	.100	.357	-.101	.315	-.087	.361	.098
y14	.325	.397	.059	.243	.025	.018	-.158	.174	.054	.118	-.325	-.078	.100	1.000	.231	.158	.268	.122	-.086	.192
y15	.309	.014	-.015	.078	.224	-.356	.337	.200	.120	.220	.097	-.020	.357	.231	1.000	.102	.128	-.012	-.016	.213
y16	.118	.263	-.053	.097	-.043	-.074	.424	.199	.271	-.053	-.352	-.299	-.101	.158	.102	1.000	.002	-.003	.015	.222
y17	.416	.126	-.128	.147	-.055	-.020	-.115	.029	.092	.146	.103	-.057	.315	.268	.128	.002	1.000	-.264	-.073	.066

y18	.075	.204	-.180	.257	.226	.039	.012	.096	.138	-.144	-.197	-.006	-.087	.122	-.012	-.003	-.264	1.000	.015	.112
y19	.294	.227	-.194	-.321	.431	-.259	.264	.269	.134	.043	.164	.199	.361	-.086	-.016	.015	-.073	.015	1.000	.219
y20	.332	.323	-.282	-.133	.013	-.162	.302	.217	.073	.253	-.094	-.205	.098	.192	.213	.222	.066	.112	.219	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	52.17	30.645	.586	.717	.603
y2	52.59	32.599	.236	.580	.639
y3	53.88	36.610	-.170	.557	.673
y4	54.59	35.799	-.042	.587	.654
y5	52.20	30.411	.441	.577	.612
y6	54.22	36.576	-.154	.404	.678
y7	52.15	31.328	.415	.761	.618
y8	52.49	30.706	.407	.660	.617
y9	53.00	33.200	.205	.559	.643
y10	53.07	31.720	.351	.599	.625
y11	53.00	33.150	.139	.594	.653
y12	52.73	32.401	.214	.775	.643
y13	52.32	29.722	.553	.788	.599
y14	52.95	32.748	.219	.623	.641
y15	51.90	33.140	.323	.644	.633
y16	52.17	33.845	.097	.505	.657
y17	52.39	33.644	.139	.536	.651
y18	53.05	34.598	.033	.472	.664
y19	52.80	31.711	.318	.565	.629
y20	52.93	32.470	.279	.612	.634

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.61	35.744	5.979	20

Lampiran 15

VALIDITAS ANGKET VARIABEL X

Correlations

		x1	x2
x1	Pearson Correlation	1	.150
	Sig. (2-tailed)		.350
	N	41	41
x2	Pearson Correlation	.150	1
	Sig. (2-tailed)	.350	
	N	41	41

Correlations

		x1	x2	x3
x1	Pearson Correlation	1	.150	.003
	Sig. (2-tailed)		.350	.985
	N	41	41	41
x2	Pearson Correlation	.150	1	.717*
	Sig. (2-tailed)	.350		.000
	N	41	41	41
x3	Pearson Correlation	.003	.717*	1
	Sig. (2-tailed)	.985	.000	
	N	41	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x1	x2	x3	x4
x1	Pearson Correlation	1	.150	.003	.330*
	Sig. (2-tailed)		.350	.985	.035
	N	41	41	41	41
x2	Pearson Correlation	.150	1	.717*	-.202
	Sig. (2-tailed)	.350		.000	.205
	N	41	41	41	41
x3	Pearson Correlation	.003	.717*	1	-.394*
	Sig. (2-tailed)	.985	.000		.011
	N	41	41	41	41
x4	Pearson Correlation	.330*	-.202	-.394*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.205	.011	
	N	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5
x1	Pearson Correlation	1	.150	.003	.330*	.208
	Sig. (2-tailed)		.350	.985	.035	.192
	N	41	41	41	41	41
x2	Pearson Correlation	.150	1	.717*	-.202	.384*
	Sig. (2-tailed)	.350		.000	.205	.013
	N	41	41	41	41	41

x3	Pearson Correlation	.003	.717*	1	-.394*	.405*
	Sig. (2-tailed)	.985	.000		.011	.009
	N	41	41	41	41	41
x4	Pearson Correlation	.330*	-.202	-.394*	1	.088
	Sig. (2-tailed)	.035	.205	.011		.585
	N	41	41	41	41	41
x5	Pearson Correlation	.208	.384*	.405*	.088	1
	Sig. (2-tailed)	.192	.013	.009	.585	
	N	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x1	Pearson Correlation	1	.150	.003	.330*	.208	.105
	Sig. (2-tailed)		.350	.985	.035	.192	.512
	N	41	41	41	41	41	41
x2	Pearson Correlation	.150	1	.717*	-.202	.384*	.209
	Sig. (2-tailed)	.350		.000	.205	.013	.189
	N	41	41	41	41	41	41
x3	Pearson Correlation	.003	.717*	1	-.394*	.405*	.354*
	Sig. (2-tailed)	.985	.000		.011	.009	.023
	N	41	41	41	41	41	41
x4	Pearson Correlation	.330*	-.202	-.394*	1	.088	-.023
	Sig. (2-tailed)	.035	.205	.011		.585	.889

	N	41	41	41	41	41	41
x5	Pearson Correlation	.208	.384*	.405**	.088	1	.196
	Sig. (2-tailed)	.192	.013	.009	.585		.219
	N	41	41	41	41	41	41
x6	Pearson Correlation	.105	.209	.354*	-.023	.196	1
	Sig. (2-tailed)	.512	.189	.023	.889	.219	
	N	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7
x1	Pearson Correlation	1	.150	.003	.330*	.208	.105	.226
	Sig. (2-tailed)		.350	.985	.035	.192	.512	.155
	N	41	41	41	41	41	41	41
x2	Pearson Correlation	.150	1	.717**	-.202	.384*	.209	.011
	Sig. (2-tailed)	.350		.000	.205	.013	.189	.945
	N	41	41	41	41	41	41	41
x3	Pearson Correlation	.003	.717**	1	-.394*	.405**	.354*	.103
	Sig. (2-tailed)	.985	.000		.011	.009	.023	.522
	N	41	41	41	41	41	41	41
x4	Pearson Correlation	.330*	-.202	-.394*	1	.088	-.023	.151
	Sig. (2-tailed)	.035	.205	.011		.585	.889	.346
	N	41	41	41	41	41	41	41
x5	Pearson Correlation	.208	.384*	.405**	.088	1	.196	.306
	Sig. (2-tailed)							
	N	41	41	41	41	41	41	41

	Sig. (2-tailed)	.985	.000		.011	.009	.023	.522	.443	.742
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x4	Pearson Correlation	.330*	-.202	-.394*	1	.088	-.023	.151	-.074	-.062
	Sig. (2-tailed)	.035	.205	.011		.585	.889	.346	.644	.701
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x5	Pearson Correlation	.208	.384*	.405*	.088	1	.196	.306	-.004	-.055
	Sig. (2-tailed)	.192	.013	.009	.585		.219	.052	.978	.734
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x6	Pearson Correlation	.105	.209	.354*	-.023	.196	1	.533*	.191	.149
	Sig. (2-tailed)	.512	.189	.023	.889	.219		.000	.232	.353
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x7	Pearson Correlation	.226	.011	.103	.151	.306	.533*	1	.389*	.431*
	Sig. (2-tailed)	.155	.945	.522	.346	.052	.000		.012	.005
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x8	Pearson Correlation	-.080	.055	.123	-.074	-.004	.191	.389*	1	.383*
	Sig. (2-tailed)	.618	.730	.443	.644	.978	.232	.012		.013
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x9	Pearson Correlation	.053	-.088	.053	-.062	-.055	.149	.431*	.383*	1
	Sig. (2-tailed)	.742	.586	.742	.701	.734	.353	.005	.013	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10
--	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

	Sig. (2-tailed)	.192	.013	.009	.585		.219	.052	.978	.734	.349	.080
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x6	Pearson Correlation	.105	.209	.354*	-.023	.196	1	.533*	.191	.149	.216	.050
	Sig. (2-tailed)	.512	.189	.023	.889	.219		.000	.232	.353	.176	.755
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x7	Pearson Correlation	.226	.011	.103	.151	.306	.533*	1	.389*	.431*	.238	.439*
	Sig. (2-tailed)	.155	.945	.522	.346	.052	.000		.012	.005	.134	.004
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x8	Pearson Correlation	-.080	.055	.123	-.074	-.004	.191	.389*	1	.383*	.107	.296
	Sig. (2-tailed)	.618	.730	.443	.644	.978	.232	.012		.013	.506	.060
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x9	Pearson Correlation	.053	-.088	.053	-.062	-.055	.149	.431*	.383*	1	.221	.207
	Sig. (2-tailed)	.742	.586	.742	.701	.734	.353	.005	.013		.165	.195
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x10	Pearson Correlation	.163	.278	.256	-.129	.150	.216	.238	.107	.221	1	.571*
	Sig. (2-tailed)	.308	.079	.106	.423	.349	.176	.134	.506	.165		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
x11	Pearson Correlation	.224	.346*	.158	-.032	.276	.050	.439*	.296	.207	.571*	1
	Sig. (2-tailed)	.160	.027	.325	.844	.080	.755	.004	.060	.195	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16

VALIDITAS ANGGKET VARIABEL Y

Correlations

		y1	y2
y1	Pearson Correlation	1	.143
	Sig. (2-tailed)		.373
	N	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.373	
	N	41	41

Correlations

		y1	y2	y3
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109
	Sig. (2-tailed)		.373	.498
	N	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*
	Sig. (2-tailed)	.373		.040
	N	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1
	Sig. (2-tailed)	.498	.040	
	N	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430
	N	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267
	N	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198
	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215
	N	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215	
	N	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127	.365*
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430	.019
	N	41	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177	.234
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141
	N	41	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112
	Sig. (2-tailed)					
	N					

	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487
	N	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527
	N	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527	
	N	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127	.365*	-.049
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430	.019	.761
	N	41	41	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177	.234	-.131
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141	.416
	N	41	41	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112	.246
	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487	.122
	N	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409
	N	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		

	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286
	N	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286	
	N	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127	.365*	-.049	.290
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430	.019	.761	.066
	N	41	41	41	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177	.234	-.131	.124
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141	.416	.439
	N	41	41	41	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112	.246	.005
	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487	.122	.975
	N	41	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132	-.092
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409	.569
	N	41	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171	.373*
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016
	N	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143

	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372
	N	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372	
	N	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127	.365*	-.049	.290	.297
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430	.019	.761	.066	.059
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177	.234	-.131	.124	.241
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141	.416	.439	.128
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112	.246	.005	.016
	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487	.122	.975	.923
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132	-.092	.152
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409	.569	.344
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171	.373*	.466*
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002
	N	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*
	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127	.365*	-.049	.290	.297	.177	.182	-.035	.043
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430	.019	.761	.066	.059	.269	.254	.830	.789
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177	.234	-.131	.124	.241	.155	-.052	-.188	-.315*
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141	.416	.439	.128	.332	.747	.238	.045
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112	.246	.005	.016	-.068	-.105	-.055	.114

	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487	.122	.975	.923	.673	.512	.734	.476
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132	-.092	.152	-.122	-.102	-.258	-.307
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409	.569	.344	.449	.524	.103	.051
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171	.373*	.466*	-.080	.061	.208	.279
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1	.589*	.093	-.007	.106	.105
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372		.000	.563	.964	.510	.515
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026	.127
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873	.429
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117	-.030
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465	.851
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*	.385*
	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1
	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077	.047
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525	.685
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1	.589*	.093	-.007	.106	.105	.122
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372		.000	.563	.964	.510	.515	.448
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026	.127	.109
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873	.429	.497
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117	-.030	.203
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465	.851	.203
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*	.385*	.497*

	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013	.001
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*	.393*
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001	.011
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1	.598*
	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001		.000
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y13	Pearson Correlation	.434**	.023	-.134	-.237	.312*	-.065	.122	.109	.203	.497*	.393*	.598*	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.886	.402	.136	.047	.685	.448	.497	.203	.001	.011	.000	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077	.047	.878
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065	.018
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525	.685	.912
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1	.589*	.093	-.007	.106	.105	.122	-.158
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372		.000	.563	.964	.510	.515	.448	.324
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026	.127	.109	.174
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873	.429	.497	.276
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117	-.030	.203	.054
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465	.851	.203	.737
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*	.385*	.497**	.118

	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013	.001	.461
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*	.393*	-.325*
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001	.011	.038
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1	.598**	-.078
	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001		.000	.627
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y13	Pearson Correlation	.434**	.023	-.134	-.237	.312*	-.065	.122	.109	.203	.497*	.393*	.598*	1	.100
	Sig. (2-tailed)	.005	.886	.402	.136	.047	.685	.448	.497	.203	.001	.011	.000		.532
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y14	Pearson Correlation	.325*	.397*	.059	.243	.025	.018	-.158	.174	.054	.118	-.325*	-.078	.100	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.010	.712	.126	.878	.912	.324	.276	.737	.461	.038	.627	.532	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2 tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077	.047	.878	.158
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065	.018	-.356*
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525	.685	.912	.022
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	1	-.143	.589*	.093	-.007	.106	.105	.122	-.158	.337*
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016		.372	.000	.563	.964	.510	.515	.448	.324	.031
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	1	-.144	.589*	-.270	-.022	.026	.127	.109	.174	.200
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002		.368	.000	.087	.892	.873	.429	.497	.276	.210
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	1	-.074	.093	-.270	.319*	.117	-.030	.203	.054	.120
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619		.645	.563	.087	.042	.465	.851	.203	.737	.455
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	1	-.007	-.022	.319*	.436*	.385*	.497*	.118	.220	

	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013	.001	.461	.168
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*	.393*	-.325*	-.097
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001	.011	.038	.548
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1	.598*	-.078	-.020
	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001		.000	.627	.903
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y13	Pearson Correlation	.434**	.023	-.134	-.237	.312*	-.065	.122	.109	.203	.497*	.393*	.598*	1	.100	.357*
	Sig. (2-tailed)	.005	.886	.402	.136	.047	.685	.448	.497	.203	.001	.011	.000		.532	.022
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y14	Pearson Correlation	.325*	.397*	.059	.243	.025	.018	-.158	.174	.054	.118	-.325*	-.078	.100	1	.231
	Sig. (2-tailed)	.038	.010	.712	.126	.878	.912	.324	.276	.737	.461	.038	.627	.532		.147
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y15	Pearson Correlation	.309*	.014	-.015	.078	.224	-.356*	.337*	.200	.120	.220	.097	-.020	.357*	.231	1

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132	-.092	.152	-.122	-.102	-.258	-.307	-.237	.243	.078	.097
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409	.569	.344	.449	.524	.103	.051	.136	.126	.629	.545
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171	.373*	.466*	-.080	.061	.208	.279	.312*	.025	.224	-.043
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077	.047	.878	.158	.789
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065	.018	-.356*	-.074
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525	.685	.912	.022	.644
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1	.589*	.093	-.007	.106	.105	.122	-.158	.337*	.424*
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372		.000	.563	.964	.510	.515	.448	.324	.031	.006
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026	.127	.109	.174	.200	.199
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873	.429	.497	.276	.210	.213

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117	-.030	.203	.054	.120	.271
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465	.851	.203	.737	.455	.087
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*	.385*	.497*	.118	.220	-.053
	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013	.001	.461	.168	.740
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*	.393*	-.325*	.097	-.352*
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001	.011	.038	.548	.024
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1	.598*	-.078	-.020	-.299
	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001		.000	.627	.903	.058
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y13	Pearson Correlation	.434**	.023	-.134	-.237	.312*	-.065	.122	.109	.203	.497*	.393*	.598*	1	.100	.357*	-.101
	Sig. (2-tailed)	.005	.886	.402	.136	.047	.685	.448	.497	.203	.001	.011	.000		.532	.022	.528

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y14	Pearson Correlation	.325*	.397*	.059	.243	.025	.018	-.158	.174	.054	.118	-.325*	-.078	.100	1	.231	.158
	Sig. (2-tailed)	.038	.010	.712	.126	.878	.912	.324	.276	.737	.461	.038	.627	.532		.147	.325
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y15	Pearson Correlation	.309*	.014	-.015	.078	.224	-.356*	.337*	.200	.120	.220	.097	-.020	.357*	.231	1	.102
	Sig. (2-tailed)	.050	.932	.924	.629	.158	.022	.031	.210	.455	.168	.548	.903	.022	.147		.525
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y16	Pearson Correlation	.118	.263	-.053	.097	-.043	-.074	.424*	.199	.271	-.053	-.352*	-.299	-.101	.158	.102	1
	Sig. (2-tailed)	.461	.096	.740	.545	.789	.644	.006	.213	.087	.740	.024	.058	.528	.325	.525	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17
--	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141	.416	.439	.128	.332	.747	.238	.045	.886	.010	.932	.096	.432	.200
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112	.246	.005	.016	-.068	-.105	-.055	.114	-.134	.059	-.015	-.053	-.128	-.180
	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487	.122	.975	.923	.673	.512	.734	.476	.402	.712	.924	.740	.425	.259
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132	-.092	.152	-.122	-.102	-.258	-.307	-.237	.243	.078	.097	.147	.257
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409	.569	.344	.449	.524	.103	.051	.136	.126	.629	.545	.360	.105
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171	.373*	.466*	-.080	.061	.208	.279	.312*	.025	.224	-.043	-.055	.226
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077	.047	.878	.158	.789	.732	.155
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065	.018	.356*	-.074	-.020	.039
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525	.685	.912	.022	.644	.899	.810
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1	.589*	.093	-.007	.106	.105	.122	-.158	.337*	.424*	-.115	.012

	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372		.000	.563	.964	.510	.515	.448	.324	.031	.006	.474	.942
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026	.127	.109	.174	.200	.199	.029	.096
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873	.429	.497	.276	.210	.213	.859	.550
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117	-.030	.203	.054	.120	.271	.092	.138
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465	.851	.203	.737	.455	.087	.568	.389
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*	.385*	.497*	.118	.220	-.053	.146	-.144
	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013	.001	.461	.168	.740	.363	.368
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*	.393*	-.325*	.097	-.352*	.103	-.197
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001	.011	.038	.548	.024	.520	.218
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1	.598*	-.078	-.020	-.299	-.057	-.006

	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001		.000	.627	.903	.058	.723	.972
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y13	Pearson Correlation	.434**	.023	-.134	-.237	.312*	-.065	.122	.109	.203	.497*	.393*	.598*	1	.100	.357*	-.101	.315*	-.087
	Sig. (2-tailed)	.005	.886	.402	.136	.047	.685	.448	.497	.203	.001	.011	.000		.532	.022	.528	.045	.587
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y14	Pearson Correlation	.325*	.397*	.059	.243	.025	.018	-.158	.174	.054	.118	.325*	-.078	.100	1	.231	.158	.268	.122
	Sig. (2-tailed)	.038	.010	.712	.126	.878	.912	.324	.276	.737	.461	.038	.627	.532		.147	.325	.090	.448
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y15	Pearson Correlation	.309*	.014	-.015	.078	.224	.356*	.337*	.200	.120	.220	.097	-.020	.357*	.231	1	.102	.128	-.012
	Sig. (2-tailed)	.050	.932	.924	.629	.158	.022	.031	.210	.455	.168	.548	.903	.022	.147		.525	.423	.938
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y16	Pearson Correlation	.118	.263	-.053	.097	-.043	-.074	.424*	.199	.271	-.053	.352*	-.299	-.101	.158	.102	1	.002	-.003
	Sig. (2-tailed)	.461	.096	.740	.545	.789	.644	.006	.213	.087	.740	.024	.058	.528	.325	.525		.992	.985
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y17	Pearson Correlation	.416**	.126	-.128	.147	-.055	-.020	-.115	.029	.092	.146	.103	-.057	.315*	.268	.128	.002	1	-.264

	Sig. (2-tailed)	.007	.432	.425	.360	.732	.899	.474	.859	.568	.363	.520	.723	.045	.090	.423	.992		.096
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y18	Pearson Correlation	.075	.204	-.180	.257	.226	.039	.012	.096	.138	-.144	-.197	-.006	-.087	.122	-.012	-.003	-.264	1
	Sig. (2-tailed)	.642	.200	.259	.105	.155	.810	.942	.550	.389	.368	.218	.972	.587	.448	.938	.985	.096	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	
y1	Pearson Correlation	1	.143	.109	.127	.365*	-.049	.290	.297	.177	.182	-.035	.043	.434*	.325*	.309*	.118	.416*	.075	.294
	Sig. (2-tailed)		.373	.498	.430	.019	.761	.066	.059	.269	.254	.830	.789	.005	.038	.050	.461	.007	.642	.062
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y2	Pearson Correlation	.143	1	-.323*	.177	.234	-.131	.124	.241	.155	-.052	-.188	.315*	.023	.397*	.014	.263	.126	.204	.227
	Sig. (2-tailed)	.373		.040	.267	.141	.416	.439	.128	.332	.747	.238	.045	.886	.010	.932	.096	.432	.200	.154

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
y3	Pearson Correlation	.109	-.323*	1	-.198	-.112	.246	.005	.016	-.068	-.105	-.055	.114	-.134	.059	-.015	-.053	-.128	-.180	-.194
	Sig. (2-tailed)	.498	.040		.215	.487	.122	.975	.923	.673	.512	.734	.476	.402	.712	.924	.740	.425	.259	.224
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y4	Pearson Correlation	.127	.177	-.198	1	.102	.132	-.092	.152	-.122	-.102	-.258	-.307	-.237	.243	.078	.097	.147	.257	-.321*
	Sig. (2-tailed)	.430	.267	.215		.527	.409	.569	.344	.449	.524	.103	.051	.136	.126	.629	.545	.360	.105	.041
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y5	Pearson Correlation	.365*	.234	-.112	.102	1	-.171	.373*	.466*	-.080	.061	.208	.279	.312*	.025	.224	-.043	-.055	.226	.431*
	Sig. (2-tailed)	.019	.141	.487	.527		.286	.016	.002	.619	.706	.192	.077	.047	.878	.158	.789	.732	.155	.005
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y6	Pearson Correlation	-.049	-.131	.246	.132	-.171	1	-.143	-.144	-.074	.017	.076	.102	-.065	.018	-.356*	-.074	-.020	.039	-.259
	Sig. (2-tailed)	.761	.416	.122	.409	.286		.372	.368	.645	.917	.635	.525	.685	.912	.022	.644	.899	.810	.102
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y7	Pearson Correlation	.290	.124	.005	-.092	.373*	-.143	1	.589*	.093	-.007	.106	.105	.122	-.158	.337*	.424*	-.115	.012	.264
	Sig. (2-tailed)	.066	.439	.975	.569	.016	.372		.000	.563	.964	.510	.515	.448	.324	.031	.006	.474	.942	.095

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y8	Pearson Correlation	.297	.241	.016	.152	.466*	-.144	.589*	1	-.270	-.022	.026	.127	.109	.174	.200	.199	.029	.096	.269
	Sig. (2-tailed)	.059	.128	.923	.344	.002	.368	.000		.087	.892	.873	.429	.497	.276	.210	.213	.859	.550	.089
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y9	Pearson Correlation	.177	.155	-.068	-.122	-.080	-.074	.093	-.270	1	.319*	.117	-.030	.203	.054	.120	.271	.092	.138	.134
	Sig. (2-tailed)	.269	.332	.673	.449	.619	.645	.563	.087		.042	.465	.851	.203	.737	.455	.087	.568	.389	.403
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y10	Pearson Correlation	.182	-.052	-.105	-.102	.061	.017	-.007	-.022	.319*	1	.436*	.385*	.497*	.118	.220	-.053	.146	-.144	.043
	Sig. (2-tailed)	.254	.747	.512	.524	.706	.917	.964	.892	.042		.004	.013	.001	.461	.168	.740	.363	.368	.791
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y11	Pearson Correlation	-.035	-.188	-.055	-.258	.208	.076	.106	.026	.117	.436*	1	.488*	.393*	-.325*	.097	-.352*	.103	-.197	.164
	Sig. (2-tailed)	.830	.238	.734	.103	.192	.635	.510	.873	.465	.004		.001	.011	.038	.548	.024	.520	.218	.307
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y12	Pearson Correlation	.043	-.315*	.114	-.307	.279	.102	.105	.127	-.030	.385*	.488*	1	.598*	-.078	-.020	-.299	-.057	-.006	.199
	Sig. (2-tailed)	.789	.045	.476	.051	.077	.525	.515	.429	.851	.013	.001		.000	.627	.903	.058	.723	.972	.212

	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	
y13	Pearson Correlation	.434*	.023	-.134	-.237	.312*	-.065	.122	.109	.203	.497*	.393*	.598*	1	.100	.357*	-.101	.315*	-.087	.361*
	Sig. (2-tailed)	.005	.886	.402	.136	.047	.685	.448	.497	.203	.001	.011	.000		.532	.022	.528	.045	.587	.021
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y14	Pearson Correlation	.325*	.397*	.059	.243	.025	.018	-.158	.174	.054	.118	-.325*	-.078	.100	1	.231	.158	.268	.122	-.086
	Sig. (2-tailed)	.038	.010	.712	.126	.878	.912	.324	.276	.737	.461	.038	.627	.532		.147	.325	.090	.448	.594
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y15	Pearson Correlation	.309*	.014	-.015	.078	.224	-.356*	.337*	.200	.120	.220	.097	-.020	.357*	.231	1	.102	.128	-.012	-.016
	Sig. (2-tailed)	.050	.932	.924	.629	.158	.022	.031	.210	.455	.168	.548	.903	.022	.147		.525	.423	.938	.922
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y16	Pearson Correlation	.118	.263	-.053	.097	-.043	-.074	.424*	.199	.271	-.053	-.352*	-.299	-.101	.158	.102	1	.002	-.003	.015
	Sig. (2-tailed)	.461	.096	.740	.545	.789	.644	.006	.213	.087	.740	.024	.058	.528	.325	.525		.992	.985	.924
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y17	Pearson Correlation	.416*	.126	-.128	.147	-.055	-.020	-.115	.029	.092	.146	.103	-.057	.315*	.268	.128	.002	1	-.264	-.073
	Sig. (2-tailed)	.007	.432	.425	.360	.732	.899	.474	.859	.568	.363	.520	.723	.045	.090	.423	.992		.096	.650

y17	Pearson Correlation	.416**	.126	-.128	.147	-.055	-.020	-.115	.029	.092	.146	.103	-.057	.315*	.268	.128	.002	1	-.264	-.073	.066
	Sig. (2-tailed)	.007	.432	.425	.360	.732	.899	.474	.859	.568	.363	.520	.723	.045	.090	.423	.992		.096	.650	.680
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y18	Pearson Correlation	.075	.204	-.180	.257	.226	.039	.012	.096	.138	-.144	-.197	-.006	-.087	.122	-.012	-.003	-.264	1	.015	.112
	Sig. (2-tailed)	.642	.200	.259	.105	.155	.810	.942	.550	.389	.368	.218	.972	.587	.448	.938	.985	.096		.925	.485
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y19	Pearson Correlation	.294	.227	-.194	.321*	-.431*	-.259	.264	.269	.134	.043	.164	.199	.361*	-.086	-.016	.015	-.073	.015	1	.219
	Sig. (2-tailed)	.062	.154	.224	.041	.005	.102	.095	.089	.403	.791	.307	.212	.021	.594	.922	.924	.650	.925		.169
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
y20	Pearson Correlation	.332*	.323*	-.282	-.133	.013	-.162	.302	.217	.073	.253	-.094	-.205	.098	.192	.213	.222	.066	.112	.219	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.039	.074	.406	.936	.310	.055	.174	.649	.110	.559	.199	.542	.229	.182	.164	.680	.485	.169	
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

DOKUMENTASI



Gedung SMPK "SANTO YUSUP" Mojokerto



Kegiatan Ekstrakurikuler Tari



Suasana PBM



Kegiatan ekstrakurikuler tari



Foto peneliti dengan Kepala SMPK "SANTO YUSUP" Mojokerto



Foto peneliti dengan siswi muslim SMPK "SANTO YUSUP" Mojokerto

PONDOK RAMADHAN SMPK St. YUSUP MOJOKERTO TAHUN 2011



Pembukaan oleh Kepala Sekolah



Sholat Ashar



Ceramah Agama

Buka Bersama



Sholat Tarawih



Lampiran 18

BIODATA PENELITIAN



Nama : Shofiyatul Imamah
NIM : 08110129
TTL : Sidoarjo, 22 Januari 1991
Fak./Jur. : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
TahunMasuk : 2008
Alamat : Jln. H. Zainuddin 08 RT 13/03
Desa Pejangkungan Kec. Prambon Kab. Sidoarjo 61264
@mail : Shofiyatulimamah@yahoo.com
HP : 085735553334